

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA CORONG BERHITUNG  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SD NEGERI  
666 PANGIU KEC.BASSE SANG'EMPE KAB. LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtidayah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palopo*



Oleh,

**ANGSAR**

**16.02.05.0042**

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASA IBTIDAYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2020**

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA CORONG BERHITUNG  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SD NEGERI  
666 PANGIU KEC.BASSE SANG'TEMPE KAB. LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtidayah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palopo*



Oleh,

**ANGSAR**

**116.02.05.0042**

**Pembimbing:**

1. Rosdiana, ST.,Kom.
2. Muh. Hajarul Aswad A, M.Si.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASA IBTIDAYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2020**

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَالشُّكْرُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاهُ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis persembahkan khadirat Allah swt, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “Efektifitas Penggunaan Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelaas II SD Negeri 666 Pangui Kec. Basse Sang’Tempe Kab. Luwu” ini dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Shalawat dan salam atas junjungan besar Nabi Muhammad saw., yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam, serta kepada keluarga dan sahabat beliau. Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini mendapat banyak hambatan, akan tetapi dengan adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Pirol , M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo beserta jajarannya.
2. Bapak Drs. Nurdin Kaso, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan telah banyak membantu di dalam menyelesaikan Studi selama mengikuti Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
3. Bapak Dr. Edhy Rustan,M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaya IAIN Palopo
4. Ibu Rosdiana, ST.,M.Kom., selaku Pembimbing I yang banyak memberikan semangat, motivasi, serta petunjuk/saran dalam penyelesaian karya sederhana ini.
5. Bapak Muh. Hajarul Aswad, S.Pd.,M.Si., selaku Pembimbing II yang tiada pula henti-hentinya memberikan petunjuk dan saran serta masukannya dalam penyelesaian karya sederhana ini.
6. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaya, yang dengan suka rela memberikan petunjuk/saran, dan masukannya dalam penyelesaian karya sederhana ini.
7. Seluruh dosen IAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta jajarannya, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan karya sederhana ini.

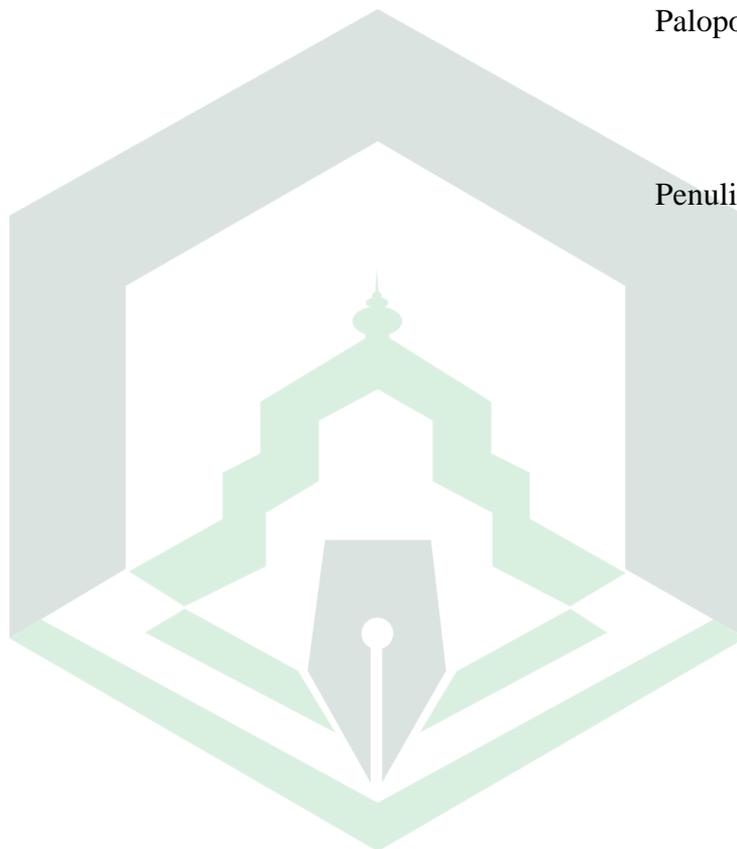
9. Kedua orang tua tercinta saya yakni ayahanda Aslin Takbi dan ibunda Halmia, yang selama ini tidak bosan-bosannya menghaturkan doa kepada Allah SWT, memberikan bantuan moral dan materil kepada penulis.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis bermohon semoga keikhlasan dan bantuan semua pihak, mendapat pahala yang berlipat ganda dan semoga skripsi ini dapat diterima serta berguna bagi nusa dan bangsa.

*Amin yaa Rabbal Alamin.*

Palopo, Juni 2020

Penulis



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
B. Kajian Pustaka.....	12
C. Kerangka Pikir .....	23
D. Hipotesis.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Instrumen Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data .....	27
F. Analisis Data .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. Profil SD Negeri 666 Pangiu.....	31
B. Hasil Penelitian .....	33
C. Pembahasan.....	38

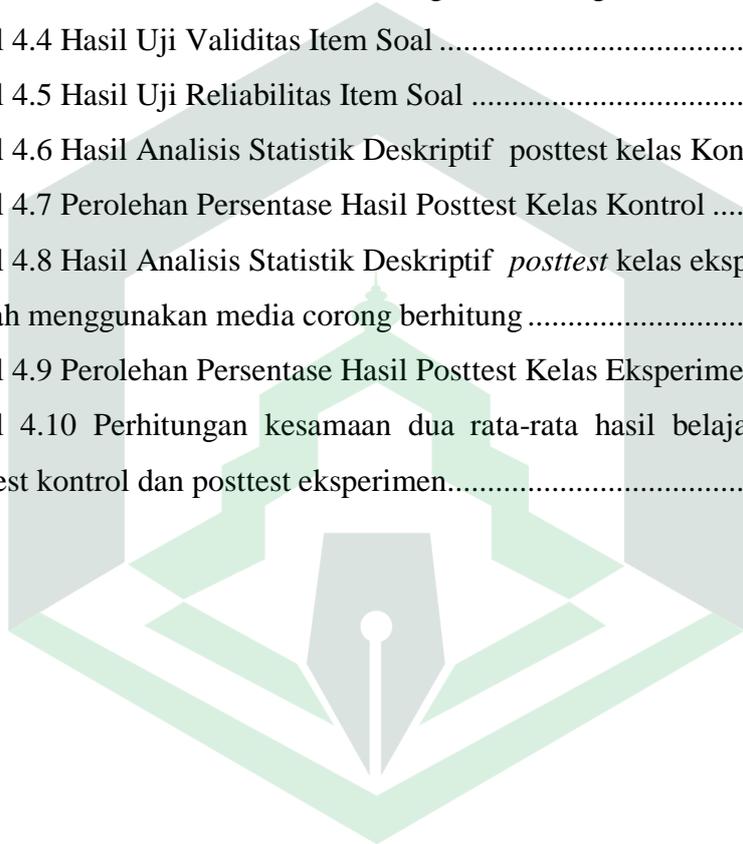
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>43</b>
A. Kesimpulan .....	43
B. Saran.....	43



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Desain Penelitian Static Group Comparison Design .....	25
2. Tabel 3.2 Kategori Interval Nilai .....	29
3. Tabel 4.1 Nama Guru dan Kepala Sekolah SD Negeri 666 Pangu .....	32
4. Tabel 4.2 Keradaan Guru dan Tata Usaha .....	32
5. Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SD Negeri 666 Pangu .....	32
6. Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Item Soal .....	34
7. Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Item Soal .....	34
8. Tabel 4.6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif <i>posttest</i> kelas Kontrol.....	35
9. Tabel 4.7 Perolehan Persentase Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	35
10. Tabel 4.8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif <i>posttest</i> kelas eksperimen setelah menggunakan media corong berhitung .....	36
11. Tabel 4.9 Perolehan Persentase Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	36
12. Tabel 4.10 Perhitungan kesamaan dua rata-rata hasil belajar siswa <i>posttest</i> kontrol dan <i>posttest</i> eksperimen.....	38



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Media Corong Berhitung.....	14
2. Gamabr 2.2 Pengambilan Klereng .....	16
3. Gambar 2.3 Memasukkan Klereng Ke Media Corong Berhitung.....	16
4. Gambar 2.4 Penarikan Laci Media Corong Berhitung.....	17
5. Gambar 2.5 Hasil Perkalian Media Corong Berhitung .....	17
6. Gambar 2.6 Kerangka Pikir.....	29



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

Angsar, 2020, “Efektifitas Penggunaan Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 666 Pangu Kecamatan Basse Sang’tempe Kabupaten Luwu”. dibimbing oleh Rosdiana dan Muh. Hajarul Aswad

Skripsi ini membahas tentang Bagaimana efektifitas penggunaan media corong berhitung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 666 Pangu pada pokok bahasan bilangan. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media corong berhitung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 666 Pangu pada pokok bahasan bilangan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, Adapun desain eksperimen yang digunakan, yaitu *One Static Group Comparison Design* dan teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh rata-rata hasil belajar matematika siswa pada kelompok kontrol tahap posttest (tidak diterapkan media corong berhitung) ialah 56,36 dan pada kelompok eksperimen tahap posttest (diterapkan media corong berhitung) diperoleh rata-rata hasil belajar matematika siswa ialah 75,44. Jika dikategorikan kedalam persentase hasil belajar diperoleh tahap kedua (posttest) kelompok kontrol sebanyak 6 siswa atau sekitar 60% berada dalam kategori cukup dan sebanyak 4 siswa atau sekitar 40% siswa berada dalam kategori baik, sedangkan untuk posttest kelompok eksperimen sebanyak 7 siswa atau kisaran 70% berada dalam kategori baik dan 1 siswa atau kisaran 10% berada dalam kategori sangat baik. Dan pada pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,34 > 2,016$  Dari pemaparan tersebut dapat dilihat bahwa media corong berhitung efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 666 Pangu.

**Kata Kunci** : Media Corong Berhitung, Hasil Belajar

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>1</sup> Pendidikan adalah suatu proses kedewasaan untuk anak didik melalui interaksi, proses dua arah antara guru dan siswa. Proses pendidikan dilakukan oleh pendidik dengan sadar, sengaja dan penuh tanggung jawab untuk membawa anak didik menjadi dewasa jasmaniah dan rohaniyah maupun dewasa sosial sehingga kelak menjadi orang yang mampu melakukan tugas-tugas jasmani maupun berpikir, bersikap, berkemauan secara dewasa, dan dapat hidup wajar selamanya serta berani bertanggung jawab atas sikap dan perbuatannya kepada orang lain.<sup>2</sup> Manusia dikatakan makhluk pendidikan karena dia memiliki berbagai potensi seperti akal, hati, jasmani dan rohani. Dapat dikatakan sebagai proses pendidikan adalah proses pembelajaran tentu saja pembelajaran sebagai sesuatu yang harus didesain oleh guru agar penyelenggaraanya dapat mengantarkan peserta didik meraih tujuan pembelajaran yang di tetapkan.<sup>3</sup> Kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi turut mewarnai dunia pendidikan dewasa ini khususnya pendidikan di sekolah tantangan-tantangan peningkatan mutu dan relevansi efektivitas pendidikan sebagai tuntun nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat

---

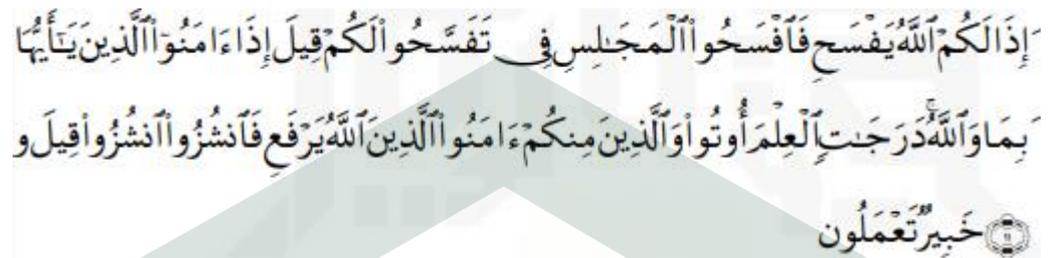
<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.1

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm.138

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2013), hlm.18

sehingga masyarakat mempunyai bekal kehidupan di Islam memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

QS. Al-Mujadalah/58:11. Allah menerangkan pentingnya mencari ilmu sebagai firman Allah yang berbunyi.<sup>4</sup>



إِذَا لَمْ يَلْمِزْكَ أَهْلُهَا فَلَاحْزَنًا مُّجْرِمًا ۚ وَإِذَا لَمْ يَلْمِزْكَ أَهْلُهَا فَلَاحْزَنًا مُّجْرِمًا ۚ وَإِذَا لَمْ يَلْمِزْكَ أَهْلُهَا فَلَاحْزَنًا مُّجْرِمًا ۚ وَإِذَا لَمْ يَلْمِزْكَ أَهْلُهَا فَلَاحْزَنًا مُّجْرِمًا ۚ

بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أُتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ فَاذْشُرُوا وَانْشُرُوا قِيلَ وَ خَيْرٌ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Surat Al-Mujadalah menjelaskan Allah memerintahkan kepada orang muslim untuk menuntut ilmu atau belajar. Dalam ayat ini juga dapat di pahami pula bahwa Allah akan meninggikan derajat seseorang diantaranya adalah orang yang beriman dan berilmu. Maka dapat kita pahami bahwa ayat di atas memerintah kepada umat muslim untuk menuntut ilmu atau belajar karena dengan ilmu derajat seseorang akan dimuliakan. Salah satu cara menuntut ilmu yaitu melalui dunia pendidikan, baik melalui pendidikan formal, nonformal maupun informal.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu nilai peradaban bangsa yang di kembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya ayat 11 Arab, Latin.  
<https://litequran.net/al-mujadilah>

normamasyarakat) yang berfungsi sebagai filsafah pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Bagaimana peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan dan mengembangkan hidup.<sup>5</sup> Pendidikan merupakan sesuatu hal yang mutlak dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pendidikan harus bertumpu pada pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran sertanya dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.<sup>6</sup>

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>7</sup> Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 bertujuan “untuk berkembangnya dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>8</sup>

Hal yang menentukan untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang sistematis logis dan kritis yang dapat dikembangkan melalui

---

<sup>5</sup> Anwar Hafid, dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 27

<sup>6</sup> Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru : Al-Mujtahadah Press, 2012), hlm.1.

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2006), hlm. 2.

<sup>8</sup> Ngalmun, dkk, *Starategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Asawaja Pressindo, 2016), hlm. 41

pembelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan.

Salah satu pendidikan formal adalah sekolah. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah termasuk di sekolah dasar diajukan berbagai macam mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, dan lain-lain. Mata pelajaran tersebut termasuk kedalam komponen materi pendidikan. Semua mata pelajaran mempunyai peranan yang sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran. Pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>9</sup>

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi<sup>10</sup> Matematika merupakan pelajaran yang sukar di pahami siswa. Ini salah satu penyebabnya kurangnya siswa memahami mata pelajaran Matematika. dampaknya motivasi untuk belajar Matematika berkurang maka berpengaruh juga terhadap hasil belajar Matematika. Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan ini disebabkan karena banyaknya siswa yang akan merasa kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal Matematika. Matematika penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. contohnya untuk menghitung,

---

<sup>9</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung :CV Pustaka Setia, 2003.), hlm. 268.

<sup>10</sup> Melly Andriani dan Mimi Haryani, *Pembelajaran Matematika SD/MI*, (Pekanbaru: Benteng, Media, 2003), hlm. 9.

menimbang, mengukur dan lain-lain sebagainya. Dengan melalui belajar matematika siswa dapat memperoleh pengetahuan dan juga untuk membentuk pola pikir dan sikap siswa sehingga dapat memperoleh pengetahuan dan juga untuk menghitung merupakan hal yang paling tidak disukai. Dapat dipahami bahwa tingkat pemahaman anak dalam berfikir secara abstrak masih sangat terbatas sekali, dan siswa sering merasa kesulitan dalam menangkap sesuatu operasi hitung yang sederhana sekalipun.<sup>11</sup>

Dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memahami pelajaran matematika dan kejenuhan, guru perlu menerapkan media pembelajaran akan tetapi dalam proses belajar mengajar guru di SD Negeri Pangiu hanya menggunakan metode pembelajaran tradisional atau pembelajaran berpusat pada gurutanpa menggunakan media. Padahal media pembelajaran sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar yang menjadi alat bantu dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.

Hal ini sangat berdampak dalam proses pembelajaran yang mana siswa hanya akan menerima pelajaran tetapi keluar dari kelas hampir tidak ada yang tersimpan dalam otak anak sehingga ketika evaluasi akan berdampak pada hasil pembelajaran yang tidak maksimal. Masalah ini lah yang akan menjadi beban bagi para guru untuk mengubah paradigma siswa bahwa matematika tidaklah sulit dan bagaimana bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>11</sup> Dwi Sunar Presetyono, *Pintar Jarimatika*, (Jogyakarta: Diva Press, 2008), hlm. 9.

Hasil belajar siswa SD Negeri 666 Pangiu pada proses belajar mengajar menggunakan metode tradisional yaitu proses belajar mengajar yang berpusat pada guru berdasarkan hasil observasi diketahui hasil belajar dari 20 siswa kelas II dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa

<b>KKM</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>
< 75	Tidak Tuntas	12
≥75	Tuntas	8
<b>Jumlah</b>		20

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru kelas II SD Negeri 666 Pangiu. Dimana beliau mengatakan bahwa hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah, 60% yang belum mencapai KKM dikarenakan guru melakukan kegiatan belajar yang monoton sebagaimana halnya yang dilakukan oleh guru seperti ceramah. Rendahnya hasil belajar matematika berdasarkan hasil observasi di SD 666 Pangiu yaitu kurangnya penggunaan media dan metode pembelajaran yang unik yang mampu membuat siswa tertarik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan terhadap hasil belajar pembelajaran Matematika dengan judul: “Efektifitas Penggunaan Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 666 Pangiu Kec. Basse Sang’Tempe Kab. Luwu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana Efektifitas penggunaan media corong berhitung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 666 Pangu pada pokok bahasan bilangan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui efektifitas media corong berhitung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 666 Pangu pada pokok bahasan bilangan

## **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
  - a. Memberikan kesempatan kepada siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka mampu mengembangkan kemampuan mereka.
  - b. Meningkatkan minat dan aktivitas dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang di harapkan, dan dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.
2. Bagi Guru
  - a. Guru dapat mengetahui media pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran Matematika.

- b. Penggunaan Media Corong Berhitung dapat di terapkan sebagai media pembelajaran Matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Sekolah
    - a. Media Corong Berhitung dapat di kembangkan dalam pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Negeri 666 Pangu.
    - b. Sebagai bahan masukan dalam membantu guru untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pembelajaran Matematika.
  4. Bagi Peneliti
    - a. Untuk menambah wawasan dan menjadi bekal nantinya jika sudah menjadi Guru.
    - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan berpijak bagi penelitian berikutnya.

#### **E. Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dari lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam prilakunya. Hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah nilai atau skor yang di capai siswa melalui tes hasil belajar matematika.
2. Media corong berhitung adalah media pembelajaran yang dalam penggunaannya menggunakan media corong untuk melakukan melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Corong berfungsi sebagai tempat masuk biji-bijian atau sejenisnya dan membantu operasi hitung, biji-bijian atau sejenisnya sebagai bilangan yang akan

dikenalkan operasi hitung, kemudian ada laci yang berfungsi sebagai tempat untuk melihat hasil operasi hitung

3. Efektifitas dalam penelitian ini diperoleh hasil belajar dan rata-rata yaitu apabila terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen



**IAIN PALOPO**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menunjukkan keaslian peneliti bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, maka peneliti mencantumkan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Kusriani tahun 2006 yang berjudul “Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas III Karang Bongkot”. Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga corong berhitung untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas III SDN 3 Karang Bangkok tahun 2016/2017 dapat tercapai.<sup>12</sup> Adapun persamaan dari penelitian yang peneliti akan lakukan terletak pada variabel yaitu sama-sama untuk media corong berhitung dan meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya ada pada teknik pengumpulan data dan analisis data, penelitian ini merupakan penelitian PTK sedangkan penelitian yang peneliti akan lakukan adalah penelitian eksperimen.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Hery Martin Edi Permana tahun 2014 dengan judul Penelitian “Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Pemanfaatan Media Batang Cuisenaire dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD No. 6 Selat. Rata-rata hasil belajar pada siklus I mencapai 66 dan pada siklus II mencapai 76, mengalami peningkatan sebesar 10 poin,

---

<sup>12</sup> Eni Kusriani, *Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas III Karang Bongkot* 2006.

ketuntasan belajar sebelum tahap penelitian sebesar 52% meningkat setelah penerapan siklus I menjadi 85% ini berarti mengalami peningkatan sebesar 33%, dari siklus I ke siklus II ketuntasan belajar mencapai 100% ini berarti mengalami peningkatan 15%.<sup>13</sup>.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Juli Pratama Saputri tahun 2018 dengan judul Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Media Kartu Bilangan Pada Kelas V Di SD Negeri 24 Temmalebba Kec.Bara Kota Palopo. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juli Pratama Saputri dapat kita simpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dan sudah mencapai nilai KKM dengan menggunakan media.<sup>14</sup> Adapun persamaan dari penelitian yang peneliti lakukan terletak pada materi yaitu operasi hitung bilangan dan penjumlahan, sedangkan perbedaannya terdapat pada media yang digunakan dan jejang kelas yang berbeda.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu yang relevan diatas dapat kita menarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan alat bantu atau media dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan menggunakan media siswa akan terangsang pikirannya dan mudah dalam memahami atau menangkap materi yang diajarkan. Namun penelitian yang mengenai media corong berhitung bukan yang pertama kalinya dilakukan

---

<sup>13</sup> Kadek Hery Martin Edi Permana, *Penerapan Metode Demonstrasi dengan Pemanfaatan Media Batang Cuisenaire untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas III*, diakses dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/article/download> pada tanggal 16 Maret 2020

<sup>14</sup> Juli Pratama Saputri, skripsi, *Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat melalui Media Kartu Bilangan Pada Kelas V Di SDN 24 Temmalebba Kec.Bara Kota Palopo* (IAIN PALOPO 2018).

melainkan sudah ada beberapa peneliti yang meneliti tentang media khususnya media corong berhitung. Namun masing-masing peneliti yang mengenai media corong berhitung yang mempunyai materi yang berbeda-beda, lokasi penelitiannya yang berbeda dan jenjang di telitipun berbeda.

Adapun hal yang terbaru dari penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian eksperimen, dari beberapa penelitian yang meneliti media corong berhitung belum ada yang di dapatkan penulis menggunakan metode eksperimen sehingga penulis tertarik menggunakan metode penelitian eksperimen.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Media Corong Berhitung**

#### **a. Pengertian Media**

Kata media berasal berasal dari bahasa Latin “medius” yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam buku ini, Guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual maupun verbal.<sup>15</sup>

Menurut Gerlach dan Ely dalam bukunya Rostina Sundaya mengemukakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu

---

<sup>15</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm.3.

memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap dalam media.<sup>16</sup> Menurut Gagne dan Briggs dalam buku Rostina, menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang antara lain buku, tape-recorder, kaset, video kamera, film, slide (gambar bingkai), foto, dan lain-lain. Dengan kata lain media pembelajaran adalah komponen sumber atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa dalam belajar.<sup>17</sup> Media Pembelajaran adalah alat penyampai pesan (*the carries of massages*) dari beberapa sumber saluran pesan ke penerima pesan (*the receiver of the massages*). Media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana.

Media pembelajaran juga tidak berbentuk komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga berbentuk sederhana seperti slide, foto, diagram buatan guru, objek nyata atau kunjungan ke luar kelas.<sup>18</sup> Menurut Schramn mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah “Teknologi Pembawa pesan yang dapat di manfaatkan untuk keperluan Pembelajaran. National Education Association mengemukakan di buku Nurhasnawati bahwa media pembelajaran adalah “sarana Komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang, dengar, termasuk teknologi perangkat keras.” Sedangkan menurut Briggs berpendapat bahwa media

---

<sup>16</sup> Rostina Sundaya, *Op. Cit.*, hlm. 4.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm, 5.

<sup>18</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 75

pembelajaran adalah “Sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajara seperti: buku, film,video, dan sebagainya.”<sup>19</sup>

### b. Pengertian Media Corong Berhitung

Pengertian Media Corong Berhitung Media corong berhitung adalah media pembelajaran yang dalam penggunaannya menggunakan media corong untuk melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Corong berfungsi sebagai tempat masuk biji-bijian atau sejenisnya dan membantu operasi hitung, biji-bijian atau sejenisnya sebagai bilangan yang akan dikenalkan operasi hitung, kemudian ada laci yang berfungsi sebagai tempat untuk melihat hasil operasi hitung.<sup>20</sup>



Gambar 2.1 Media Corong Berhitung

Media ini di buat salah satu peserta lomba dari Universitas Muria Kudus (Alfi Muhmimatul, Fauziyyah, Chamelia Arista dan Eka Pratiwi) media ini dibuat berdasarkan latar belakang siswa Sekolah Dasar yang umumnya masih memiliki prestasi yang kurang pada matapelajaran Matematika seharusnya disajikan dengan konkrit salah satunya menggunakan media corong berhitung. Dengan tujuan

<sup>19</sup> Nurhasnawati, *Media Pembelajaran*, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2011), hlm. 25-26.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 118.

adanya media corong berhitung ini, dapat memahami konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

### c. Langkah-Langka Penggunaan Media Corong Berhitung

Langkah-langkah Penggunaan Media Corong Berhitung:<sup>21</sup>

- 1) Mempersiapkan alat.
- 2) Memperkenalkan media corong berhitung kepada siswa.
- 3) Menjelaskan fungsi dari media corong berhitung.
- 4) Menjelaskan cara menggunakan media corong berhitung.
- 5) Membagi menjadi beberapa kelompok.
- 6) Menggantungkan angka pada gantungan gorden sehingga membentuk penjumlahan berulang.
- 7) Masukkan biji-bijian atau sejenisnya ke dalam tiap corong sesuai jumlah angka yang tergantung.
- 8) Tarik laci untuk mengetahui hasil dari penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Dengan menghitung jumlah biji-bijian atau sejenisnya

Adapun penerapan media corong berhitung di ilustrasikan sebagai berikut:

#### 1) Konsep Penjumlahan

Misalkan guru akan mengajarkan penjumlahan maka langkah-langkah yang dilakukan adalah :

Contoh soal  $3 + 6 = \dots?$

- a) Siswa mengambil klereng pertama sebanyak 3
- b) Siswa memasukkan klereng ke media corong berhitung yang ada

---

<sup>21</sup> Rostina Sundaia ,*Loc. Cit* hlm. 118-119.

- c) Selanjutnya siswa mengambil klereng kedua sebanyak 6
- d) Siswa memasukkan lagi ke media corong berhitung
- e) Siswa menarik laci dan menghitung hasilnya

## 2) Konsep Pengurangan

Misalkan guru akan mengajarkan penjumlahan maka langkah-langkah yang dilakukan adalah :

Contoh soal  $7 - 3 = \dots?$

- a) Siswa mengambil klereng pertama sebanyak 7
- b) Siswa memasukkan klereng ke media corong berhitung yang ada
- c) Selanjutnya siswa mengambil klereng kedua sebanyak 3
- d) Siswa memasukkan lagi ke media corong berhitung pada corong yang sama
- e) Siswa menarik laci dan menghitung hasilnya (hasil dari pengurangan itu dapat dilihat dari klereng yang tidak mempunyai pasangan)

## 3) Konsep Perkalian

Misalkan guru akan mengajarkan perkalian maka langkah-langkah yang dilakukan adalah :

Contoh Soal,  $5 \times 6 = \dots?$

IAIN PALOPO

a) Ambil 6 klereng pertama



Gambar 2.2 Pengambilan Klereng

b) Masukkan dalam corong yang ada



Gambar 2.3 Memasukkan Klereng Ke Media Corong Berhitung

c) Mengambil kembali 6 klereng dan memasukkan kedalam corong yang ada, proses ini berulang 5 kali mengambil klereng dan memasukkan ke corong berhitung

d) Tarik laci untuk melihat hasil perkalian



Gambar 2.4 Penarikan Laci Media Corong Berhitung



Gambar 2.5 Hasil Perkalian dari Media Corong Berhitung

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Media Corong Berhitung**

Kelebihan media corong berhitung yaitu:

- 1) Memberikan penanaman konsep yang lebih konkret kepada peserta didik tentang arti perkalian sebagai penjumlahan berulang.
- 2) Memberikan penanaman konsep yang lebih konkret kepada peserta didik tentang hasil operasi perkalian.
- 3) Memudahkan peserta didik untuk mempelajari arti pembagian sebagai penjumlahan berulang

- 4) Membuat peserta didik lancar menentukan hasil operasi pembagian.
- 5) Memperkenalkan kepada peserta didik tentang kekayaan alam yang ada di daerahnya
- 6) Bahan yang diperlukan untuk membuatnya relatif murah dan mudah ditemukan di daerah manapun.
- 6) Desainnya bagus dan kreatif.<sup>22</sup>

Kekurangan media corong berhitung yaitu:

- 1) Pengoperasian hitung dengan menggunakan media corong berhitung ini tidak bisa menggunakan angka minus.
- 2) Cara pembuatan media ini butuh kesabaran dan ketekunan agar mediana bagus.
- 3) Guru dituntut kreatif dalam membuat media corong berhitung yang bervariasi warna.

#### **e. Alat dan Bahan Pembuatan Media Corong Berhitung**

Dalam pembuatan media corong berhitung diperlukan beberapa alat dan bahan sebagai berikut :

- 1) Bahan
  - a) Botol Air Mineral
  - b) Tripleks
  - c) Cat
  - d) Kertas Manila
  - e) Klereng

---

<sup>22</sup> <http://mpict-e8.blogspot.co.id/2013/06/laporan-lomba-alat-peraga.html> pada tanggal 16 Maret 2020

## 2) Alat

- a) Gunting
- b) Pisau
- c) Gergaji
- d) Kuas
- e) Pensil
- f) Penggaris

## 3) Cara Pembuatan Media Corong Berhitung

Langkah-langkah dalam membuat alat peraga corong berhitung ini adalah sebagai berikut :

- a) Potong botol air mineral menggunakan pisau. Ambil bagian atasnya saja.
- b) Susun mendatar ke 8 bagian atas botol tersebut di atas permukaan kardus yang telah dilem dengan potongan triplek (ukuran triplek disesuaikan dengan ukuran permukaan kardus). Atur jaraknya, kemudian buat lubang sebesar mulut botol.
- c) Cat corong yang telah dibuat dari potongan botol air mineral tadi dan jemur hingga catnya mengering.
- d) Untuk bagian depan Potong tripleks menggunakan gergaji sehingga membentuk sebuah persegi dengan panjang disesuaikan dengan lebar botol yang tersusun.
- e) Buat laci dengan menggunakan triplek yang ukurannya disesuaikan dengan bagian depan yang telah dipotong tadi. di mana botol terletak di bagian bawah atasnya.

- f) Setelah lacinya jadi, laci dan juga kardus tersebut kemudian dicat.
- g) Jika cat pada corong telah mengering, tinggal membuat angka menggunakan kertas manila dan letakkan angka-angka di bagian atas tegak lurus dengan corong yang telah disusun.

Tabel 2.1 Biaya Pembuatan Media Corong Berhitung

No	Nama Bahan	Harga
1	Botol Aqua Bekas	-
2	Tripleks	-
3	Cat	Rp. 15.000,00
4	Kestas Manila	Rp. 5.000,00
5	Klereng	-
	Jumlah	Rp. 20.000,00

## 2. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>23</sup> Menurut Abdillah dalam buku Annurahman, belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.<sup>24</sup>

Menurut Zulhammi mengatakan belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman, di katakana belajar apabila ada interaksi antara stimulus dan respond dan dikatakan belajar apabila dapat menunjukkan perubahan terhadap

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

<sup>24</sup> Annurahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 35.

perilakunya .<sup>25</sup> Sedangkan menurut H.C. Witherington, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.<sup>26</sup> Chaplin dalam *dictonary of psycology* dalam Muhibbin Syah menyatakan belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.<sup>27</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa pada dasarnya belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu melalui pemberian pengetahuan, latihan maupun pengalaman. Belajar dengan pengalaman akan membawa pada perubahan diri dan cara merespon lingkungan dengan baik, sehingga hasil belajar yang merupakan tujuan akhir dilaksanakan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Proses belajar mengajar dan hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>28</sup> Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar

---

<sup>25</sup> Novi Irwan Nahar, Jurnal "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran, volume 1 2016. h 67. Dapat diakses <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/94>

<sup>26</sup> Aunurrahman, *Loc. Cit*, hlm. 35

<sup>27</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada, 2011), hal.65.

<sup>28</sup> NanaSudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 15.

adalah pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.<sup>29</sup>

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.<sup>30</sup> Sedangkan menurut S. Nasution dalam buku Kunandar berpendapat bahwa "Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar."<sup>31</sup>

Ini berarti bahwa hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu perubahan tingkah laku diberbagai aspek sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengetahuan luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Ketiga aspek ini dapat dicapai setelah melalui proses pembelajaran."<sup>32</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Berhubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah penggunaan media corong berhitung pada mata pelajaran Matematika.

---

<sup>29</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 46

<sup>30</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm.76.

<sup>31</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 276.

<sup>32</sup> Nana Sudjana, *Op.Cit*, hlm. 3.

Oleh karena itu untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal bahwa evaluasi merupakan penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindakan lanjut, bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar tidak saja diukur dari penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian hasil belajar siswa adalah segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.<sup>33</sup>

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang datangnya dari diri sendiri, seperti kurang lengkapnya anggota tubuh atau kondisi tubuh (kesehatan dan cacat tubuh), selain itu dapat pula faktor psikologis, yaitu berupa kecerdasan (IQ), minat, perhatian, bakat, dan lain-lain. Faktor eksternal merupakan faktor yang datangnya dari luar individu, atau faktor lingkungan dimana seseorang berada seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>34</sup>

Secara global, beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain :

---

<sup>33</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm.6.

<sup>34</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imtima, 2007), hlm. 329.

#### a. Faktor Internal

Siswa Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi: aspek psikologis yaitu kondisi dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran dan aspek psikologis yaitu yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa faktor rohaniah diantaranya: intelegensi siswa, sikap, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

#### b. Faktor Eksternal Siswa

Yaitu yang berasal dari luar siswa, yang meliputi dua aspek yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

#### c. Faktor Pendekatan Belajar

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.<sup>35</sup>

Maka dengan demikian, semakin jelas bahwa hasil belajar siswa, merupakan hasil dari sesuatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Media pembelajaran yang digunakan guru termasuk pada salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

### **4. Hubungan antara Media Corong Berhitung dengan Hasil Belajar**

Sebagaimana yang telah dinyatakan Muhibbinsyah, bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi tiga yaitu

---

<sup>35</sup> Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 130-136.

faktor internal (faktor dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), dan faktor pendekatan belajar. Media yang digunakan guru dalam mengajar termasuk kedalam faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian media corong berhitung merupakan salah satu cara yang cukup variatif dan juga dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran Matematika, terutama meningkatkan hasil belajar siswa.

Dilihat dari manfaat penggunaan media pembelajaran ditekankan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.<sup>36</sup> Hasil belajar siswa diperoleh mulai dari pengalaman langsung (kongkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan siswa kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.<sup>37</sup>

Mengacu pada beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sangat penting dalam pembelajaran matematika, mengingat kemampuan berfikir siswa yang masih dalam tahap operasional kongkrit. Penggunaan media corong berhitung pada materi operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Mengingat media corong berhitung ini dapat membuat siswa belajar sambil bermain.

---

<sup>36</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo 2003), hlm. 9.

<sup>37</sup> Nurhasnawat, *.Op.Cit.* hlm. 37

## 5. Bilangan

Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai angka atau lambang bilangan. Dalam matematika, konsep bilangan selama bertahun-tahun lamanya telah diperluas untuk meliputi bilangan nol, bilangan negatif, bilangan rasional, bilangan irasional, dan bilangan kompleks. Bilangan adalah suatu ide yang bersifat abstrak yang akan memberikan keterangan mengenai banyaknya suatu kumpulan benda. Lambang bilangan biasa dinotasikan dalam bentuk tulisan sebagai angka. Prosedur-prosedur tertentu yang mengambil bilangan sebagai masukan dan menghasilkan bilangan lainnya sebagai keluaran, disebut sebagai operasi numeris. Operasi numeris mengambil satu masukan bilangan dan menghasilkan satu keluaran bilangan. Operasi yang lebih umumnya ditemukan adalah operasi biner, yang mengambil dua bilangan sebagai masukan dan menghasilkan satu bilangan sebagai keluaran. Contoh operasi biner adalah penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, perpangkatan, dan perakaran. Bidang matematika yang mengkaji operasi numeris disebut sebagai aritmetika.

a. Lambang 75 dibaca tujuh puluh lima.

Lambang 62 dibaca enam puluh dua.

Lambang 103 dibaca seratus tiga.

b. Banyaknya buah apel ada 85 buah.

Banyaknya buah lemon ada 95 buah.

Buah lemon lebih banyak daripada buah apel.

Buah apel lebih sedikit daripada buah lemon.

- c. Bilangan yang terdiri dari tiga angka berturut-turut dari kiri mempunyai nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan.
- d. Untuk membandingkan dua bilangan digunakan tanda lebih besar ( $>$ ), lebih kecil ( $<$ ), atau sama dengan ( $=$ ).

**Contoh:**

Bandingkan bilangan 411 dan 328.

Angka ratusan 4 dan 3 ( $4 > 3$ ).

Jadi,  $411 > 328$ .

- e. Penjumlahan dua bilangan dibagi menjadi dua bagian.

- 1) Penjumlahan bilangan tanpa menyimpan

**Contoh:**

$$105 + 130 = 235.$$

- 2) Penjumlahan bilangan dengan menyimpan

**Contoh:**

- f. Pengurangan dua bilangan dibagi menjadi dua bagian.

- 1) Pengurangan bilangan tanpa menyimpan

**Contoh:**

$$\text{Jadi, } 245 - 115 = 130.$$

- 2) Pengurangan bilangan dengan menyimpan

**Contoh:**

a) Penjumlahan dan pengurangan mempunyai hubungan berikut ini.

Jika  $a + b = c$ , maka  $c - a = b$  atau  $c - b = a$

Jika  $a - b = c$ , maka  $a - c = b$  atau  $b + c = a$

b) Urutan pengerjaan operasi hitung campuran yang mempunyai tingkatan sama dimulai dari operasi hitung yang pertama (dari kiri)

### C. Kerangka Pikir

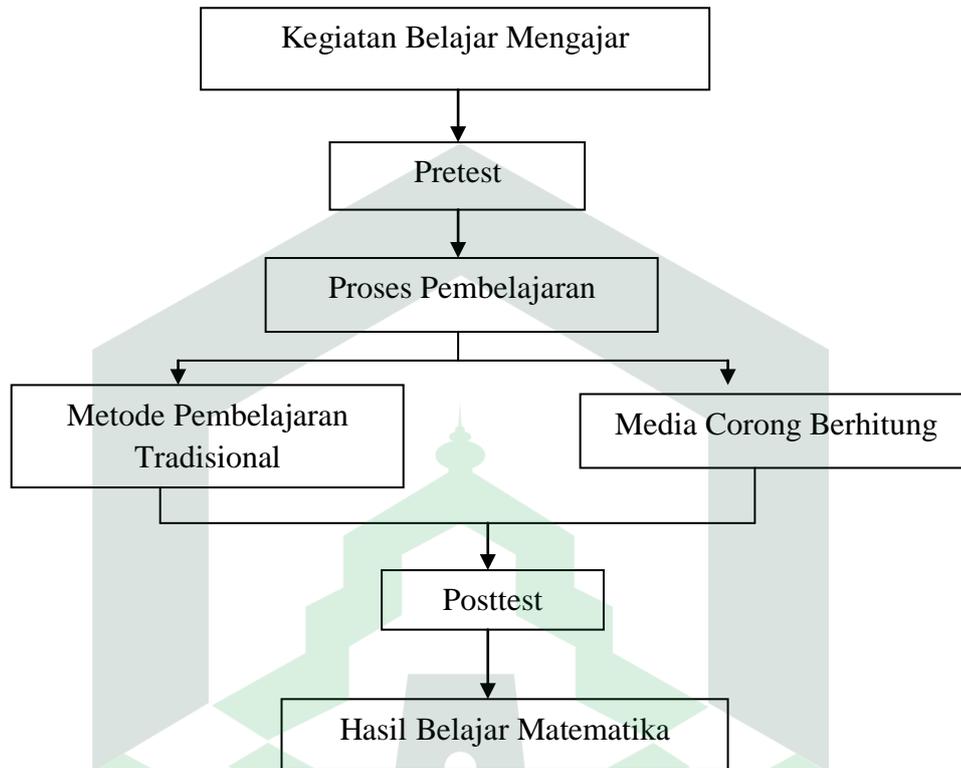
Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah peneliti kemukakan, maka dapat diambil suatu kerangka berpikir yaitu:

Pembelajaran Matematika dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa telah mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam setiap aspek keterampilan pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 666 Pangui menetapkan KKM mata pelajaran Matematika kelas I yaitu 75. Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, Guru mata pelajaran Matematika telah melakukan usaha-usaha dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dengan memperbanyak hapalan perkalian siswa namun usaha tersebut belum sepenuhnya berhasil. Hal ini disebabkan kurang adanya variasi penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Hal ini diperlukannya suatu media pembelajaran yang variatif agar dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran, adapun media yang dipilih adalah media corong berhitung. Media corong berhitung adalah media pembelajaran Matematika dengan aktifnya siswa dalam belajar dan praktek langsung yang siswa lakukan, sehingga siswa akan mudah dalam memahami

konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Maka hasil belajar siswa akan meningkat.

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini sebagai berikut



Gambar 2.6 Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritik dan kerangka pikir maka dapat disusun suatu hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian adalah diduga media corong berhitung efektif terhadap hasil belajar matematika siswa pada kelas II SD Negeri 666 Pangu.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun pengujian dilakukan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk melihat pengaruh penggunaan media corong berhitung terhadap dua kelompok tersebut. Adapun desain eksperimen yang digunakan, yaitu *Static Group Comparison Design*.

Tabel 3.1  
Desain penelitian Static Group Comparison Design.

Grup	Perlakuan	Postes
Eksprimen	X	O <sub>1</sub>
Kontrol	-	O <sub>2</sub>

Keterangan :

X = Ada Treatment atau perlakuan .

- = Tidak Menerima Treatment atau Perlakuan

O<sub>1</sub> = Nilai siswa yang diberikan perlakuan (kelompok eksperimen).

O<sub>2</sub> = Nilai siswa yang tidak diberikan perlakuan (kelompok kontrol).<sup>38</sup>

##### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan di SDN 666 Pangu yang berlokasi di Jl. Poros desa karatuan, Kec. Basse sang'tempe Utara, Kabupaten Luwu, provinsi

---

<sup>38</sup> Yupita Winarti Skripsi, *Pengaruh Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SD Negeri 52 Kota Bengkulu* 2019.h 49

Sulawesi Selatan, semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 dan subjek peneliti terdiri atas 1 kelas yaitu, kelas II yang berjumlah 20 siswa, terdiri 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Adapun alasan peneliti memilih kelas II yaitu ingin meningkatkan hasil belajar siswa kelas II yang belum mencapai KKM.

### **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 666 Pangu tahun pelajaran 2019/2020. Peneliti memilih subyek siswa kelas II karena dinilai perlu adanya pembaharuan pendekatan pembelajaran, agar hasil belajar Matematika dapat meningkat. Jumlah siswa kelas II SD Negeri 666 Pangu adalah 20 anak, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari penelitian ini adalah tes. Tes ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa kelas II SD Negeri 666 Pangu tentang materi yang diajarkan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Tes yang dimaksud dalam instrumen ini yaitu postes yang diberikan kepada siswa.

Tes hasil belajar matematika yang digunakan dalam penelitian ini tidak dilakukan uji instrumen, namun untuk menghindari ketidaksesuaian materi dengan butir-butir tes beserta kelayakan instrumen pada penelitian terlebih dahulu mengkonsultasikan instrumen tersebut pada guru SD Negeri 666 Pangu.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan riset lapangan (*Field Research*) dengan cara turun langsung kelapangan atau kelokasi penelitian untuk mengambil data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun tehnik atau cara yang digunakan yaitu:

### a. Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran,<sup>39</sup> Dimana hal ini adalah kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang diajarkan. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

### b. Observasi

Observasi adalah kemampuan untuk memperhatikan, mencatat kejadian, atau cara melihat sesuatu, atau dapat dikatakan pengamatan langsung dengan penuh perhatian dan merekam secara sistimatis apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan.<sup>40</sup> Teknik observasi ini digunakan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penggunaan Media Corong Berhitung dan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penggunaan Media Corong Berhitung.

---

<sup>39</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.251

<sup>40</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 206

### **c. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan kumpulan data untuk memperoleh data seperti informasi mengenai profil atau sejarah sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran.

### **F. Analisis Data**

Sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan maka, analisis data dilakukan dalam setiap siklusnya berdasarkan hasil observasi yang terekam dalam catatan lapangan sebagai pijakan untuk menemukan program aksi pada siklus selanjutnya atau mendeteksi tolak ukur ketercapaian tujuan dalam penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data siswa secara individu dan klasikal, dengan rumusan sebagai berikut:

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran norma baku dari Gauss. Disini peneliti menggunakan uji kolmogorov-smirnov satu sampel dengan program bantuan SPSS 23 untuk menguji normalitas.

#### **2. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden. Pengelolaan data dan teknik prosedur sebagai berikut:

- a. Membuat daftar skor mentah
- b. Menentukan nilai baku setiap sampel dengan menggunakan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlahskormaksimal}} \times 100.^{41}$$

- c. Menentukan frekuensi dan presentasi nilai yang dicapai.
- d. Menentukan rata-rata kemampuan siswa
- e. Menentukan kategori interval nilai siswa

Tabel 3.2 Kategori Interval nilai<sup>42</sup>

No	Interval Nilai	Kategori
1	85 – 100	Sangat Baik
2	75-84	Baik
3	65-74	Cukup
4	55-64	Kurang
5	0-54	Sangat Kurang

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan rumus:

$\mu_1$  = Rata-rata hasil belajar kelompok kontrol

$\mu_2$  = Rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen

$H_0$  = tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar matematika kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

$H_1$  = ada perbedaan rata-rata hasil belajar matematika kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

<sup>41</sup> Purwanto *Op. Cit*, hlm. 46

<sup>42</sup> Nurhayati, *Skripsi Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Palopo 2017*.h 40

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1)  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- 2)  $H_1$  diterima jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ .<sup>43</sup>

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau  $\alpha$  0,05.



**IAIN PALOPO**

---

<sup>43</sup>Sugiyono, 2014 *Statistika Untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.h 257

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **B. Profil SD Negeri 666 Pangu**

SD Negeri 666 Pangu terletak di Jl. Poros desa karatuan, Kec.Basse sang'tempe Utara, Kabupaten Luwu, provinsi Sulawesi Selatan. Didirikan pada tanggal 4 April 2003 diatas tanah seluas 950 m<sup>2</sup>. Kepala sekolah pertama SD Negeri 666 Pangu Drs. Agus juga ditunjuk sebagai pelaksana tugas kepala sekolah pada tanggal yang sama dengan berdirinya sekolah ini, tetapi peresmian tugasnya sebagai kepala sekolah pada tanggal 23 Agustus 2003 sampai dengan 10 Oktober 2010. Setelah kepala sekolah diangkat menjadi pengawas, jabatan kepala sekolah dialihkan kepada Yangmani S.Pd. masa jabatan kepala sekolah kedu SD Negeri 666 Pangu berakhir pada tahun 2012, kemudian dialihkan kembali ke kepala sekolah yang pertama Drs. Agus.

Mengenai prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik, SD Negeri 666 Pangu ini berusaha untuk meningkatkan mutu sekolah, hal ini dapat dilihat dari tersebarnya alumni SD Negeri 666 Pangu di berbagai Sekolah unggulan yang berada Provinsi Sulawesi Selatan maupun diluar Provinsi serta respon masyarakat yang mendaftarkan anak mereka untuk ke pendidikan dasar disekolah ini. Selain prestasi dan peningkatan mutu sekolah, SD Negeri 666 Pangu juga giat melakukan pembangunan, seperti menambah ruangan kelas, pembangunan mushallah dan lain-lain.

Tabel 4.1  
Nama Guru dan Kepala Sekolah SD Negeri 666 Pangu

No.	NAMA	JABATAN / GOL.
1	ELISABET PAKIDING S.Pd	Kepala sekolah
2	NURUL QAIDA P. S.Pd	Guru
3	NUR HIDAYAH S.Pd	Guru
4	SATRIANI S.Pd	Guru
5	SAHARUDDIN B. DENDENG	Guru
6	DANIATI	Guru

Sumber data: *Tata Usaha* Sekolah SD Negeri 666 Pangu, pada tanggal 29 April 2020

Berdasarkan tabel diatas, pamaran secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2  
Keberadaan guru dan tata usaha SD Negeri 666 Pangu

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Guru tetap	1 Orang	PNS
2	Guru tidak tetap	5 Orang	Honor

Sumber data:Tata usaha sekolah SD Negeri 666 Pangu, pada tanggal 29 April 2020.

Tabel 4.3  
Sarana dan Prasarana SD Negeri 666 Pangu

NO.	SARANA/PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Kantor kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	2	Baik
3	Ruang belajar (kelas)	6	Baik
4	WC (kamar mandi)	1	Baik
5	Mushallah	1	Sementarapembangunan

Sumber data:Tata usaha sekolah SD Negeri 666 Pangu, pada tanggal 29 April 2020.

Adapun visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 666 Pangu ialah sebagai berikut:

#### 1. Visi dan Misi

Visi SD Negeri 666 Pangu yaitu terdepan dalam prestasi dan keindahan lingkungan. Sedangkan Misi SD Negeri 666 Pangu ialah melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki, menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada

seluruh warga sekolah, melaksanakan dan mengembangkan program pengajaran berbasis TIK.

## 2. Tujuan SD Negeri 666 Pangu

- a. Meningkatkan kesiapan lulusan yang berkualitas untuk melanjutkan keperguruan tinggi.
- b. Mewujudkan SDM yang berkualitas dengan menekankan pada ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berorientasi pada teknologi informasi dan komunikasi.
- c. Meningkatkan prestasi dibidang olahraga sesuai bakat dan minat siswa .  
Meningkatkan prestasi siswa pada olimpiade MIPA dan computer.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Analisis Instrumen

Dalam kegiatan uji validitas instrument, digunakan 2 (dua) cara yaitu Validitas ahli dan validitas item. Uji validitas dapat di uraikan sebagai berikut:

#### a. Uji validitas Item soal

Dalam penelitian ini untuk menguji valid tidaknya test instrument penelitian yang berupa soal *posttest*, digunakan rumus korelasi *productmoment*. Oleh karena proses penghitungan uji validitas yang menggunakan *productmoment* ini membutuhkan waktu yang cukup lama, maka penulis berinesiatif menggunakan program *Microsof Excel 2007* untuk mendapatkan hasil uji validitas dan pengolahan data yang lebih akurat. Uji validitas ini dilakukan dengan menguji cobakan soal-soal uraian sebanyak 8 nomor dari 10 orang siswa.

a. Uji Validitas Item Soal *Pretest*

Berdasarkan hasil uji validitas item soal *pretest* dengan Microsoft Excel diperoleh:

Tabel 4.4  
Hasil Uji Validitas Item Soal Pretest

Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,491	0,396	Valid
2	0,416	0,396	Valid
3	0,510	0,396	Valid
4	0,440	0,396	Valid
5	0,401	0,396	Valid
6	0,620	0,396	Valid
7	0,403	0,396	Valid
8	0,470	0,396	Valid

Sumber data : diolah, 2020

b. Uji Realibilitas Item Soal *Pretest*

Dengan penghitungan menggunakan Microsoft Excel diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Hasil Uji Reliabilitas Item Soal

Soal	Varians	Varians butir	Varians Total	$r_{11}$	$r_{tabel}$
1	1,393	35,917	56,207	0,413	0,396
2	1,243				
3	2,427				
4	2,333				
5	4,210				
6	5,657				
7	2,360				
8	4,290				

Sumber data : diolah, 2020

c. Uji Validitas Item Soal *Posttest*

Berdasarkan hasil uji validitas item soal *posttest* dengan Microsoft Excel diperoleh:

Tabel 4.6  
Hasil Uji Validitas Item Soal

Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,473	0,396	Valid
2	0,507	0,396	Valid
3	0,608	0,396	Valid
4	0,401	0,396	Valid
5	0,800	0,396	Valid
6	0,808	0,396	Valid
7	0,570	0,396	Valid
8	0,506	0,396	Valid

Sumber data : diolah, 2020

d. Uji Realibilitas Item Soal *Posttest*

Dengan penghitungan menggunakan Microsoft Excel diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Hasil Uji Reliabilitas Item Soal

Soal	Varians	Varians butir	Varians Total	$r_{11}$	$r_{tabel}$
1	1,393	23,913	66,757	0,733	0,396
2	1,243				
3	2,427				
4	2,333				
5	4,210				
6	5,657				
7	2,360				
8	4,290				

Sumber data : diolah, 2020

## 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini uraian tentang analisis deskriptif hasil belajar matematika siswa Kelas II SD Negeri 666 Pangu.

## 1). Analisis Deskriptif

## a) Deskriptif pretest kelompok kontrol

Tabel 4.8  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif pretest Kelompok Kontrol

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	10
Nilai Tertinggi	75
Nilai terendah	33
Rentang Nilai	42
Nilai Rata-rata	56,88
Median	55
Modus	55
Standar Deviasi	11,2
Varians	125,61

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai matematika yang diperoleh siswa pada Kelompok kontrol tahap pretest ialah 56,88 dari nilai tertinggi yang dicapai 75 dengan standar deviasi 11,2 dan varians 125,61. Jika skor tingkat hasil belajar matematika siswa tersebut dikelompokkan kedalam 5 kategori skala 5 yang dijelaskan oleh Piet A. Suhertian, maka diperoleh distribusi skor persentase pada table berikut:

Tabel 4.9  
Perolehan Persentase Hasil Pretest Kelompok Kontrol

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 20	Sangat Kurang	0	0%
21 – 40	Kurang	2	20%
41 – 60	Cukup	5	50%
61 – 80	Baik	3	30%
81 -100	Baik Sekali	0	0%
<b>Jumlah</b>		10	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 20% siswa berada dalam kategori kurang, 50% siswa berada dalam kategori cukup dan 30% siswa berada dalam kategori baik. Maka, nilai rata-rata yang diperoleh siswa jika dikonversikan

kedalam skala 5 berada dalam kategori cukup. Hal ini berarti nilai matematika yang diperoleh siswa kelompok kontrol pada pretest berada dalam kategori cukup.

b) Deskriptif Pretest Kelompok Eksperimen

Tabel 4.10  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Pretest* Kelompok Eksperimen Setelah Menggunakan Media Corong Berhitung

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Ukuran Sampel	10
Nilai Tertinggi	80
Nilai terendah	39
Rentang Nilai	40
Nilai Rata-rata	57,16
Median	56
Modus	56
Standar Deviasi	10,12
Varians	102,39

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai matematika yang diperoleh siswa pada Kelompok eksperimen tahap pretest ialah 57,16 dari nilai tertinggi yang dicapai 80 dengan standar deviasi 10,12 dan varians 102,39. Jika skor tingkat hasil belajar matematika siswa tersebut dikelompokkan kedalam 5 kategori skala 5 yang dijelaskan oleh Piet A. Suhertian, maka diperoleh distribusi skor persentase pada table berikut:

Tabel 4.11  
Perolehan Persentase Hasil Pretest Kelompok eksperimen

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
0 – 20	Sangat Kurang	0	0%
21 – 40	Kurang	3	30%
41 – 60	Cukup	6	60%
61 – 80	Baik	1	10%
81 -100	Baik Sekali	0	0%
<b>Jumlah</b>		10	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 30% siswa berada dalam kategori kurang, 60% siswa berada dalam kategori cukup dan 10% siswa berada dalam kategori baik. Maka, nilai rata-rata yang diperoleh siswa jika dikonversikan ke dalam skala 5 berada dalam kategori cukup. Hal ini berarti nilai matematika yang diperoleh siswa Kelompok eksperimen pada pretest berada dalam kategori cukup.

c) Deskriptif posttest Kelompok Kontrol

Tabel 4.12  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif posttest Kelompok Kontrol

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Ukuran Sampel	10
Nilai Tertinggi	76
Nilai terendah	32
Rentang Nilai	44
Nilai Rata-rata	56,36
Median	55
Modus	71
Standar Deviasi	13,1
Varians	152,66

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai matematika yang diperoleh siswa pada kelas kontrol tahap posttest ialah 56,04 dari nilai tertinggi yang dicapai 76 dengan standar deviasi 13,1 dan varians 152,66.

Jika skor tingkat hasil belajar matematika siswa tersebut dikelompokkan ke dalam 5 kategori skala 5 yang dijelaskan oleh Piet A. Suhertian, maka diperoleh distribusi skor persentase pada table berikut:

Tabel 4.13  
Perolehan Persentase Hasil Posttest Kelompok Kontrol

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
0 – 20	Sangat Kurang	0	0%
21 – 40	Kurang	0	0%

41 – 60	Cukup	6	60%
61 – 80	Baik	4	40%
81 -100	Baik Sekali	0	0%
<b>Jumlah</b>		10	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 60% siswa berada dalam kategori cukup dan 40% siswa berada dalam kategori baik. Maka, nilai rata-rata yang diperoleh siswa jika dikonvensikan kedalam skala lima berada dalam kategori cukup. Hal ini berarti nilai matematika yang diperoleh siswa kelompok kontrol pada posttest berada dalam kategori cukup.

d) Deskriptif Posttest Kelompok Eksperimen

Tabel 4.14

Hasil Analisis Statistik Deskriptif *posttest* Kelompok eksperimen setelah menggunakan media corong berhitung

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Ukuran Sampel	10
Nilai Tertinggi	97
Nilai terendah	56
Rentang Nilai	41
Nilai Rata-rata	75,44
Median	78
Modus	80
Standar Deviasi	11,43
Varians	130,59

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai matematika yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen tahap posttest ialah 75,44 dari nilai tertinggi yang dicapai 97 dengan standar deviasi 11,43 dan varians 130,59.

Jika skor tingkat hasil belajar matematika siswa tersebut dikelompokkan kedalam 5 kategori skala 5 yang dijelaskan oleh Piet A. Suhertian, maka diperoleh distribusi skor persentase pada table berikut:

Tabel 4.15

Perolehan Persentase Hasil PosttestKelompok eksperimen

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 20	Sangat Kurang	0	0%
21 – 40	Kurang	0	0%
41 – 60	Cukup	2	20%
61 – 80	Baik	7	70%
81 -100	Baik Sekali	1	10%
<b>Jumlah</b>		10	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 20% siswa berada dalam kategori kurang, 70% siswa berada dalam kategori cukup dan 10% siswa berada dalam kategori baik. Maka, nilai rata-rata yang diperoleh siswa jika dikonvensikan kedalam skala lima berada dalam kategori cukup. Hal ini berarti nilai matematika yang diperoleh siswa Kelompok eksperimen pada posttest berada dalam kategori baik.

### 3. Hasil Analisis Statistik Inferensial

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan pengujian normalitas pada data yang diperoleh pada tahap awal (pretest) Kelompok kontrol diperoleh rata-rata = 56,88; standar deviasi = 11,2;varian = 125,61; skor tertinggi = 75; skor terendah = 33; banyaknya kelas interval = 6; rentang nilai = 42 dan panjang kelas = 7, diperoleh  $x^2$  hitung = 1,16983. Dengan taraf signifikan 5% dan  $dk = k - 2 = 6 - 2 = 4$ , diperoleh  $x^2$  tabel =  $x^2 (1-\alpha)$ ,  $(dk) = 9,49$ . Ini berarti nilai hasil belajar matematika siswa pada tahap awal (pretest) Kelompok kontrol berdistribusi normal.

Pengujian normalitas untuk data siswa pada tahap awal (pretest) kelompok eksperimen ialah rata-rata = 57,16; standar deviasi = 10,12; varian = 102,39; skor tertinggi = 80; skor terendah = 39, diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 3,80464$ . Dengan taraf signifikan 5% dan  $dk = k - 2 = 6 - 2 = 4$ , diperoleh  $\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(1-\alpha)(dk)} = 9,49$ . Ini berarti nilai hasil belajar matematika siswa pada tahap awal (pretest) Kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Berdasarkan pengujian normalitas pada data yang diperoleh Kelompok Kontrol ialah rata-rata = 56,36 ; standar deviasi = 13,1; varian = 152,66; skor tertinggi = 76; skor terendah = 32, diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 2,77823$ . Dengan taraf signifikan 5% dan  $dk = k - 2 = 6 - 2 = 4$ , diperoleh  $\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(1-\alpha)(dk)} = 9,49$ . Ini berarti nilai hasil belajar matematika siswa pada tahap kedua (posttest) Kelompok Kontrol berdistribusi normal.

Pengujian normalitas pada data siswa Kelompok eksperimen setelah menggunakan media corong berhitung diperoleh rata-rata = 75,44 ; standar deviasi = 11,43; varians = 130,59; skor tertinggi = 97; skor terendah = 56, diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 3,80464$ . Dengan taraf signifikan 5% dan  $dk = k - 2 = 6 - 2 = 4$ , diperoleh  $\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(1-\alpha)(dk)} = 9,49$ . Ini berarti nilai hasil belajar matematika siswa pada tahap kedua (posttest) Kelompok eksperimen berdistribusi normal.

#### b. Uji Hipotesis

Setelah pengujian normalitas, selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap statistik uji-t. Dalam mengukur kesamaan dua rata-rata kelompok control dan eksperimen menggunakan syarat sebagai berikut :

$H_0$  : tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar kelompok control dan kelompok eksperimen

$H_1$  : ada perbedaan rata-rata hasil belajar kelompok control dan kelompok eksperimen

1) Analisis kesamaan dua rata-rata pretest kelompok control dan kelompok eksperimen

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh dsg (deviasi standar gabungan) = 10,68, untuk taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 diperoleh  $t_{hitung} = 0,1$ ,  $t_{tabel} = 2,016$ . Dengan kriteria pengujian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Oleh karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima pada pengujian hipotesis untuk analisis kesamaan dua rata-rata nilai pretest kelompok control dan nilai pretest kelompok eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa pada tahap pretest kelompok control dan pada tahap pretest kelompok eksperimen sama.

Tabel 4.16

Perhitungan kesamaan dua rata-rata hasil belajar siswa kelompok control dan kelompok eksperimen pada pretes

Sampel	Rata-rata Hasil Belajar	Standar Deviasi	Uji-t	
			$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
<i>Pretest Kelompok kontrol</i>	56,88	11,2	0,1	2,016
<i>Pretest Kelompok eksperimen</i>	57,16	10,12		

2) Analisis kesamaan dua rata-rata posttest control dan posttest eksperimen

Berdasarkan uji hipotesis dsg (deviasi standar gabungan) = 11,901, untuk taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 diperoleh  $t_{hitung} = 5,34$ ,  $t_{tabel} = 2,016$ . Dengan kriteria pengujian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima pada pengujian hipotesis untuk analisis kesamaan dua rata-rata nilai posttest

kontrol dan nilai posttest eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa pada tahap posttest kontrol dan pada tahap posttest eksperimen berbeda. Berarti media corong berhitung efektif digunakan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada hasil pengujian hipotesis dimana  $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,34 > 2,016$  pada tahap posttest Kelompok Kontrol dan Kelompok eksperimen.

Tabel 4.17  
Perhitungan kesamaan dua rata-rata hasil belajar siswa posttest kontrol dan posttest eksperimen

Sampel	Rata-rata hasil belajar	Standar Deviasi	Uji-t	
			$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
<i>Posttest Kelompok kontrol</i>	56,36	13,1	5,34	2,016
<i>Posttest Kelompok eksperimen</i>	75,44	11,43		

### C. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan persiapan penelitian yaitu menentukan waktu dan tempat penelitian, setelah waktu dan tempat penelitian sudah ditentukan kemudian peneliti mempersiapkan instrument penelitian yang akan digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan media pembelajaran corong berhitung yang diakan diajarkan kepada siswa kelas II SDN 666 Pangu dengan membagi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol pada penelitian yang saya lakukan adalah kelompok yang tidak diberikan perlakuan penggunaan media corong berhitung, sedangkan kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan perlakuan dengan penggunaan media corong berhitung.

Pada awal penelitian, saya sebagai peneliti masuk ke kelas II yang menjadi objek penelitian, pertama memperkenalkan diri dan maksud tujuan masuk dalam kelas tersebut. Setelah pengenalan peneliti membagi siswa menjadi dua kelompok dan memberikan tes awal (pretest) kepada siswa, selanjutnya setelah pengerjaan tes awal (pretes) peneliti mengumpulkan hasil pengerjaan siswa dan mengakhiri pertemuan.

Pada pertemuan kedua, peneliti membuka kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa, selanjutnya peneliti mengabsen satu persatu siswa dan menyuruh siswa duduk berdasarkan pembagian kelompok yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya. Setelah masing-masing siswa bergabung pada kelompoknya, kelompok control diajar oleh guru tanpa menggunakan media corong berhitung dan kelompok eksperimen sendiri diajar oleh peneliti pada kelas berbeda dengan menggunakan media corong berhitung. Selanjutnya peneliti menyampaikan motivasi sebagai apersepsi dan menjelaskan media corong berhitung kepada siswa. Peneliti pun membagikan media corong berhitung kepada siswa yang telah disiapkan peneliti sebanyak 10 buah dan melanjutkan menjelaskan materi pokok bahasan bilangan penjumlahan dan pengurangann bilangan, setelah peneliti menjelaskan materi, peneliti memberikan contoh soal dan menyelesaikan soal tersebut menggunakan media corong, setelah pemberian contoh dan pengerjaanya peneliti memberikan soal kepada siswa untuk diselesaikan dengan menggunakan media corong juga. Pada tahap pengerjaan peneliti mengamati siswa dengan mendatangi setiap siswa untuk memandu

penggunaan corong berhitung. Pada akhir pertemuan kedua peneliti menyimpulkan hasil belajar dan memberikan tugas rumah kepada siswa.

Pertemuan ketiga, peneliti langsung masuk ke kelas kelompok eksperimen sedangkan di kelas kelompok control diajar langsung oleh gurunya. Peneliti membuka kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa, selanjutnya peneliti mengabsen satu persatu siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan motivasi sebagai apersepsi dan memeriksa hasil pekerjaan rumah siswa yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kembali lagi peneliti mengingatkan cara menggunakan media corong berhitung kepada siswa dan melanjutkan menjelaskan selanjutnya yaitu perkalian dan pembagian bilangan, pada pertemuan ini peneliti terfokus menjelaskan teknik perkalian bilangan dengan menggunakan media corong, peneliti memberikan contoh soal dan menyelesaikan soal tersebut menggunakan media corong, setelah pemberian contoh dan pengerjaannya peneliti memberikan soal kepada siswa untuk diselesaikan dengan menggunakan media corong juga. Pada tahap pengerjaan peneliti mengamati siswa dengan mendatangi setiap siswa untuk memandu penggunaan corong berhitung. Pada akhir pertemuan kedua peneliti menyimpulkan hasil belajar dan memberikan tugas rumah kepada siswa.

Pertemuan keempat, peneliti langsung masuk lagi ke kelas kelompok eksperimen sedangkan di kelas kelompok control diajar langsung oleh gurunya. Peneliti membuka kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa, selanjutnya peneliti mengabsen satu persatu siswa. Peneliti menyampaikan motivasi sebagai apersepsi dan memeriksa hasil pekerjaan rumah siswa yang telah

diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kembali lagi peneliti mengingatkan cara menggunakan media corong berhitung kepada siswa dan melanjutkan menjelaskan selanjutnya yaitu perkalian dan pembagian bilangan, pada pertemuan ini peneliti terfokus menjelaskan teknik pembagian bilangan dengan menggunakan media corong, peneliti memberikan contoh soal dan menyelesaikan soal tersebut menggunakan media corong, setelah pemberian contoh dan pengerjaannya peneliti memberikan soal kepada siswa untuk diselesaikan dengan menggunakan media corong juga. Pada tahap pengerjaan peneliti mengamati siswa dengan mendatangi setiap siswa untuk memandu penggunaan corong berhitung. Pada akhir pertemuan ini peneliti menyimpulkan hasil belajar dan memberitahukan pertemuan berikutnya akan diadakan tes hasil belajar berupa posttes begitu pula kelompok control telah disampaikan melalui gurunya.

Pertemuan kelima, Peneliti menggabung kembali siswa kelompok control dan eksperimen dalam satu kelas. Membuka kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa, selanjutnya peneliti mengabsen satu persatu siswa. Dan memberikan soal tes akhir (posttes). Setelah semua siswa mengerjakan soal tersebut dan mengumpulkan ke peneliti. Peneliti pun menutup pertemuan dan mengucapkan terima kasih kepada siswa.

Berdasarkan tes yang dilakukan oleh peneliti pada kelompok control dan kelompok eksperimen maka diperoleh hasil belajar matematika siswa yaitu pada kelompok control perolehan hasil belajar matematika siswa secara deskriptif diperoleh rata-rata 56,88 tahap pretest dan 56,36 tahap posttest. Sedangkan untuk kelompok eksperimen diperoleh rata-rata 57,16 pada tahap pretest dan 75,44 pada

tahap posttest. Jika hasil belajar matematika siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut dikelompokkan kedalam kategori hasil belajar, maka dikategorikan kedalam tiga kelompok yaitu pada tahap awal (pretest) kelompok kontrol sebanyak 2 siswa atau sekitar 20% siswa berada dalam kategori kurang, sebanyak 5 atau kisaran 50% siswa berada dalam kategori cukup dan 3 siswa atau kisaran 30% berada dalam kategori baik. Maka, nilai rata-rata yang diperoleh siswa jika dikonvensikan kedalam skala lima berada dalam kategori cukup. Hal ini berarti nilai matematika yang diperoleh siswa kelas control pada pretest berada dalam kategori cukup, dan tahap kedua (posttest) kelompok kontrol sebanyak 6 siswa atau sekitar 60% berada dalam kategori cukup dan sebanyak 4 siswa atau sekitaran 40% siswa berada dalam kategori baik. Maka, nilai rata-rata yang diperoleh siswa jika dikonvensikan kedalam skala lima berada dalam kategori cukup.

Untuk kelompok eksperimen pada tahap awal (pretest) sebanyak 3 siswa atau kisaran 30% siswa berada dalam kategori kurang, 6 siswa atau 60% berada dalam kategori cukup dan 1 siswa atau kisaran 10% berada dalam kategori baik. Maka, nilai rata-rata yang diperoleh siswa jika dikonvensikan kedalam skala lima berada dalam kategori cukup. Hal ini berarti nilai matematika yang diperoleh siswa kelompok eksperimen pada pretest berada dalam kategori cukup. Dan pada tahap kedua (posttest) eksperimen sebanyak 7 siswa atau kisaran 70% berada dalam kategori baik dan 1 siswa atau kisaran 10% berada dalam kategori sangat baik. Maka, nilai rata-rata yang diperoleh siswa jika dikonvensikan kedalam skala

5 berada dalam kategori baik. Hal ini berarti nilai matematika yang diperoleh siswa kelompok eksperimen pada posttest berada dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh rata-rata hasil belajar matematika siswa pada kelompok kontrol tahap posttest (tidak diterapkan media corong berhitung) ialah 56,36 dan pada kelompok eksperimen tahap posttest (diterapkan media corong berhitung) diperoleh rata-rata hasil belajar matematika siswa ialah 75,44. Jika dikategorikan kedalam persentase hasil belajar diperoleh tahap kedua (posttest) kelompok kontrol sebanyak 6 siswa atau sekitar 60% berada dalam kategori cukup dan sebanyak 4 siswa atau sekitar 40% siswa berada dalam kategori baik, sedangkan untuk posttest kelompok eksperimen sebanyak 7 siswa atau kisaran 70% berada dalam kategori baik dan 1 siswa atau kisaran 10% berada dalam kategori sangat baik. Dan pada pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,34$  2,016

Dari pemaparan tersebut dapat dilihat bahwa media corong berhitung efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IISD Negeri 666 Pangu.

**IAIN PALOPO**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

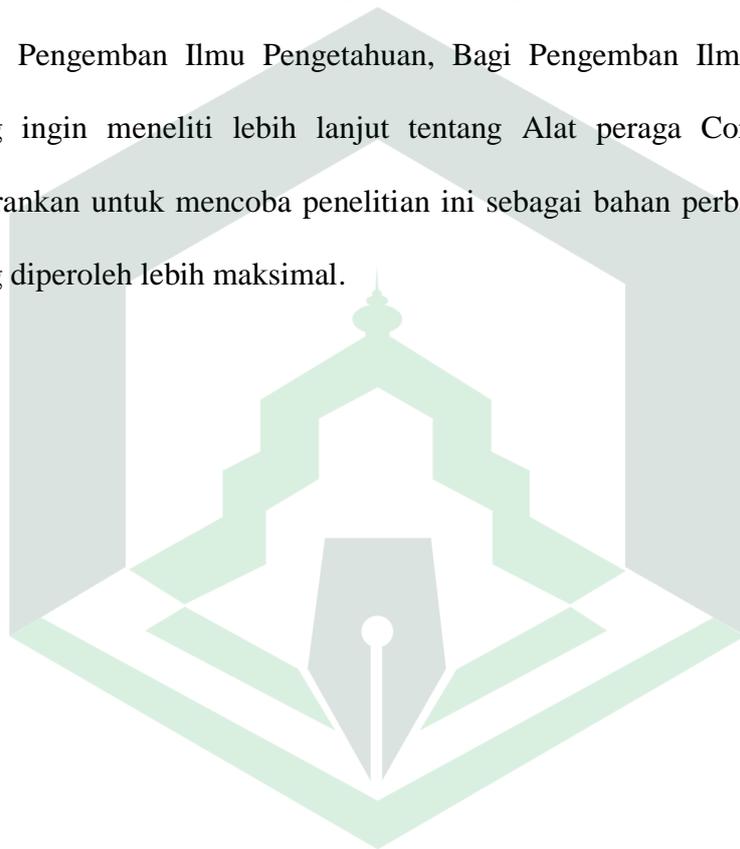
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh rata-rata hasil belajar matematika siswa pada kelompok kontrol tahap posttest (tidak diterapkan media corong berhitung) ialah 56,36 dan pada kelompok eksperimen tahap posttest (diterapkan media corong berhitung) diperoleh rata-rata hasil belajar matematika siswa ialah 75,44. Jika dikategorikan kedalam persentase hasil belajar diperoleh tahap kedua (posttest) kelompok kontrol sebanyak 6 siswa atau sekitar 60% berada dalam kategori cukup dan sebanyak 4 siswa atau sekitar 40% siswa berada dalam kategori baik, sedangkan untuk posttest kelompok eksperimen sebanyak 7 siswa atau kisaran 70% berada dalam kategori baik dan 1 siswa atau kisaran 10% berada dalam kategori sangat baik. Dan pada pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,34$  2,016. Dari pemaparan tersebut dapat dilihat bahwa media corong berhitung efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 666Pangiu.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah Diharapkan dukungan dari pihak sekolah kepada guru dan siswa dengan meningkatkan mutu pembelajaran serta memperbanyak fasilitas pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

2. Bagi Guru Dapat menggunakan alat peraga dalam penelitian ini sebagai alternatif cara belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.
3. Bagi Siswa Dapat menggunakan alat peraga dalam penelitian ini sebagai cara untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa.
4. Bagi Pengemban Ilmu Pengetahuan, Bagi Pengemban Ilmu Pengetahuan, yang ingin meneliti lebih lanjut tentang Alat peraga Corong Berhitung disarankan untuk mencoba penelitian ini sebagai bahan perbaikan agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar, (2009) Media Pembelajaran, Jakarta: Rajawali Press.
- Ardy Wiyani Novan, (2013) Desain Pembelajaran Pendidikan, Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Andriani Melly dan Mimi Haryani, (2003) Pembelajaran Matematika SD/MI, Pekanbaru: Benteng, Media.
- Annurahman, (2009) Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta.
- B. Uno Hamzah, (2013) Belajar dengan Pendekatan PAIKEM , Jakarta: PT Bumi Aksara. Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya ayat 11 Arab, Latin. <https://litequran.net/al-mujadilah>
- Hasbullah, (2006) Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hafid Anwar, dkk, (2014) Konsep Dasar Ilmu Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Hayati (2012) Mardia, Desain Pembelajaran Berbasis Karakter, Pekanbaru : AlMujtahadah Press.
- Hery Kadek Martin Edi Permana, (2020) Penerapan Metode Demonstrasi dengan Pemanfaatan Media Batang Cuisenaire untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas III, diakses dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/article/download>.
- Irwan Nahar, Jurnal Novi "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran, volume 1 2016. h 67. Dapat diakses <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/94>
- Kunandar, (2007) Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Eni Kusriani, (2006) Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas III Karang Bongkot.
- Muhibbinsyah, (2013) Psikologi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun, dkk, (2016) Strategi dan Model Pembelajaran, Yogyakarta: Asawaja Pressindo.
- Nurhasnawaati, (2011) Media Pembelajaran, Pekanbaru: Pustaka Riau.

- Purwanto,( 2009)Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratama Saputri Juli, (2018) skripsi, Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulatmelalui Media Kartu Bilangan Pada Kelas V Di SDN 24 Temmalebba Kec.Bara Kota Palopo.
- Slameto, (2010) Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya Wina, (2006) Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Bandung: Kencana.
- Sobur Alex, (2003) Psikologi Umum, Bandung :CV Pustaka Setia.
- Sanjaya Wina, (2013) Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur, Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, (2017) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D. Bandung: Alfabera.
- Sugiyono, (2014) Statistika Untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Ahmad, (2013) Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sunar Presetyono Dwi, (2008) Pintar Jarimatika, Jogyaakarta: Diva Press.
- Sudjana Nana, (2005) Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah Muhibbin, (2011) Psikologi Belajar, Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Tulus Tu'u, (2004) Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa, Jakarta: Grasindo.
- Trianto, (2007) Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek, (Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, (2007) Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bandung: Imtima.
- Winarti Yupita (2019) Skripsi, Pengaruh Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SD Negeri 52 Kota Bengkulu.

Yaumi Muhammad, (2013) Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013, Jakarta: Kencana.



**IAIN PALOPO**



IAIN PALOPO

**Lampiran 1****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Satuan pendidikan** : SD Negeri 666 Pangu  
**Kelas / Semester** : II (Dua)/ II  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Alokasi waktu** : 2 x 35 menit

**A. STANDAR KOMPETENSI**

- Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500

**B. KOMPETENSI DASAR**

- Melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai 500

**C. INDIKATOR**

- Menyelesaikan penjumlahan bilangan tanpa teknik menyimpan
- Menyelesaikan penjumlahan bilangan dengan teknik menyimpan

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa mampu menyelesaikan penjumlahan tanpa teknik menyimpan dengan cermat.
- Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa mampu menyelesaikan penjumlahan menggunakan teknik menyimpan dengan teliti.

**E. Metode Pembelajaran**

- Ceramah, tanya jawab

**F. MATERI**

- Penjumlahan bilangan sampai 500

**IAIN PALOPO**

### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengkondisikan siswa dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam</li> <li>2. Dilanjutkan dengan berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin ketua kelas</li> <li>3. Guru melanjutkan dengan melakukan presensi pada siswa</li> <li>4. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti.</li> <li>5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami</li> </ol>	5 menit
<b>Inti</b>	<p><b>Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai penjumlahan dua angka tanpa teknik menyimpan dan menyimpan.</li> <li>2. Siswa melakukan penjumlahan pada media corong berhitung.</li> <li>3. Siswa mengadakan tanya jawab tentang penjumlahan pada corong berhitung.</li> </ol> <p><b>Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru membentuk kelompok dan membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok.</li> <li>5. Siswa menjumlahkan bilangan bersama kelompoknya.</li> <li>6. Guru berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan.</li> <li>7. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas.</li> <li>8. Siswa menjumlahkan dua bilangan di depan kelas dengan menggunakan corong berhitung</li> </ol> <p><b>Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Siswa mengadakan tanya jawab tentang lembar kerja yang telah dikerjakan.</li> <li>10. Guru menegaskan kembali tentang penjumlahan dengan menggunakan corong berhitung</li> </ol>	55 menit
<b>Penutup</b>	1. Bersama-sama siswa membuat	10 menit

	kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari. 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. 3. Siswa diberikan pekerjaan rumah sebagai tindak lanjut. 4. Guru menutup dengan salam.	
--	--	--

## H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber : Buku Paket Matematika

Media : Corog Berhitung

## I. PENILAIAN

1. Prosedur penilaian : Proses dan hasil.
2. Teknik penilaian : Tes (tertulis) dan non tes
3. Instrumen penilaian : Soal evaluasi dan pengamatan.

Peneliti

Angsar  
NIM: 1602050042

Bastem, .....

Guru Kelas II

Nurul Quida, S.Pd  
NIP.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

**IAIN PALOPO**

**Elisabet Pakiding**

NIP: 19670510 200502 2 002

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS I PERTEMUAN KE – 2**

Sekolah : SD Negeri 666 Pangu  
Mata Pelajaran : MATEMATIKA  
Kelas/Semester : II (dua) /II  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

- Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka.

**B. Kompetensi Dasar**

- Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.

**C. Indikator**

- Mengenal arti perkalian sebagai penjumlahan berulang.
- Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.

**D. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa mampu mengenal arti perkalian sebagai penjumlahan berulang.
- Siswa mampu menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.

**E. Metode Pembelajaran**

- Ceramah, tanya jawab

## F. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa.</li> <li>2) Guru bersama siswa berdo'a bersama.</li> <li>3) Guru melakukan presensi.</li> <li>4) Guru memberikan apersepsi dengan bertanya pada siswa: "Siapa yang bisa melakukan penjumlahan berulang? Coba, berapa <math>2+2+2</math>? Berapa <math>4+4+4+4</math>? Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari siswa yaitu tentang perkalian bilangan yang hasilnya bilangan duaangka.</li> <li>5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	10 menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menjelaskan materi pembelajaran.</li> <li>2) Guru menunjukkan media corong berhitung dan menjelaskan kegunaan media corong berhitung</li> <li>3) Seorang siswa diminta untuk maju kedepan kelas dan memperagakan cara penggunaan media corong berhitung</li> <li>4) Guru memberikan memberikan soal perkalian dan pembagian kepada siswa dan menyelesaikan soal dengan menggunakan media corong berhitung</li> </ol> <p><b>Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5) Siswa lainnya diminta untuk memperhatikan cara penggunaan media corong dalam menjawab soal perkalian dan penjumlahan secara bersama- sama.</li> <li>6) Selanjutnya Guru menyediakan soal perkalian dan pembagian untuk dijawab oleh siswa dengan menggunakan media corong berhitung.</li> <li>7) Guru memanggil siswa secara acak untuk naik kedepan kelas dan menjawab soal dengan menggunakan media corong berhitung</li> <li>8) Guru membimbing siswa menggunakan media corong berhitung untuk mendapatkan jawaban yang tepat</li> </ol> <p><b>Konfirmasi</b></p>	50 menit

	<p>9) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.</p> <p>10) Guru memberikan tindak lanjut</p>	
	<p><b>c. Kegiatan Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.</li> <li>2) Guru memberikan tugas rumah.</li> <li>3) Guru mengucapkan salam penutup.</li> </ol>	10 menit

G. Media dan Sumber Pembelajaran

Media : Corong Berhitung

Sumber Pembelajaran : Buku paket Matematika

**IAIN PALOPO**

## H. Penilaian

Indikator	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Menghitung perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka	Praktik	Isian	$5 \times 6 = \dots$ $+ \dots +$ $\dots + \dots +$ $\dots = \dots$
Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka	Tes Tertulis		

Peneliti

Angsar  
NIM: 1602050042

Guru Kelas II

Nurul Quida, S.Pd  
NIP.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

**Elisabet Pakiding**  
NIP: 19670510 200502 2 002

**IAIN PALOPO**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP) SIKLUS I PERTEMUAN KE – 3**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 666 Pangu  
Mata Pelajaran : MATEMATIKA  
Kelas/Semester : II (dua) /II  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

- Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka.

**B. Kompetensi Dasar**

- Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.

**C. Indikator**

- Mengenal arti perkalian sebagai penjumlahan berulang.
- Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.

**D. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa mampu mengenal arti perkalian sebagai penjumlahan berulang.
- Siswa mampu menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.

**E. Karakter Peserta Didik yang Diharapkan**

- Kerja keras, jujur, tanggung jawab, mandiri, bersahabat/ komunikatif, kreatif, dan disiplin.

## F. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p><b>a. Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa.</li> <li>2) Guru bersama siswa berdoa bersama.</li> <li>3) Guru melakukan presensi.</li> <li>4) Guru memberikan apersepsi dengan bertanya pada siswa: "Siapa yang bisa melakukan penjumlahan berulang? Coba, berapa <math>2+2+2</math>? Berapa <math>4+4+4+4</math>? Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang sebelumnya yaitu tentang perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.</li> <li>5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	10 menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya.</li> <li>2) Beberapa siswa diminta maju ke depan kelas untuk mendemonstrasikan materi yang dipelajari.</li> <li>3) Selanjutnya Guru menyediakan soal perkalian dan pembagian untuk dijawab oleh siswa dengan menggunakan media corong berhitung.</li> <li>4) Guru memanggil siswa secara acak untuk naik ke depan kelas dan menjawab soal dengan menggunakan media corong berhitung</li> <li>5) Siswa bersama guru membahas tugas rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>6) Guru memberikan lembar soal untuk Postest</li> </ol>	50 menit
	<p><b>Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7) Siswa mengerjakan soal tersebut.</li> <li>8) Siswa mengumpulkan lembar soal.</li> </ol> <p><b>Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>9) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.</li> <li>10) Guru memberikan tindak lanjut.</li> </ol>	
3.	<p><b>c. Kegiatan Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>11) Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</li> <li>12) Guru mengucapkan salam penutup.</li> </ol>	10 menit

### G. Media dan Sumber Pembelajaran

Media : Corong Berhitung

Sumber Pembelajaran : Buku paket Matematika

### H. Penilaian

Indikator	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Menghitung perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka	Tes Tertulis	Isian	$4 \times 7 = \dots\dots +$ $\dots\dots + \dots\dots +$ $\dots\dots = \dots\dots$
Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan perkalian bilangan yang hasilnya duaangka	Tes Tertulis		<p>Setiap hari Diana makan 3 roti. Diana makan roti selama 7 hari. Berapa roti yang Dimakan Diana?</p>

Bastem, Maret 2020

Peneliti

Guru Kelas II

Angsar  
NIM: 1602050042

Nurul Quida, S.Pd  
NIP.

Mengetahui,

Kepala Sekolah

IAIN PALOPO

**Elisabet Pakiding**

NIP: 19670510 200502 2 002

## Lampiran 2

**SOAL PRETEST DAN POSTEST  
SD NEGERI 666 PANGIU**

NAMA:

KELAS:

HARI/Tgl :

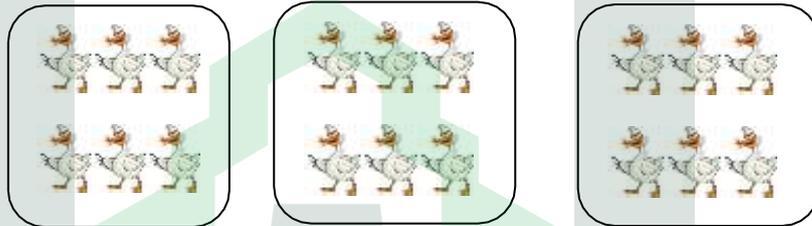
***Jawablah soal di bawah ini dengan baik dan benar !***

1.  $5 \times 6 = \dots + \dots + \dots + \dots + \dots = \dots$

2.  $4 \times 7 = \dots + \dots + \dots + \dots = \dots$

3.  $8 \times 5 = \dots + \dots = \dots$

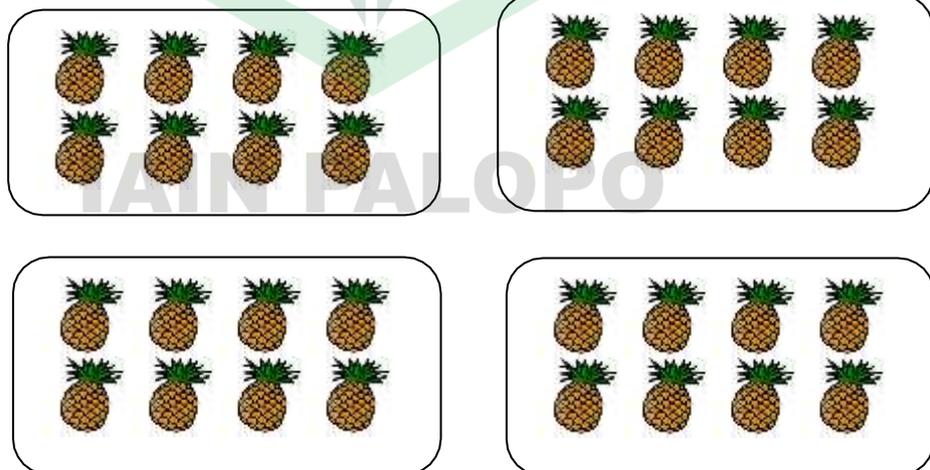
4.



Ada berapa banyak bebek tersebut?

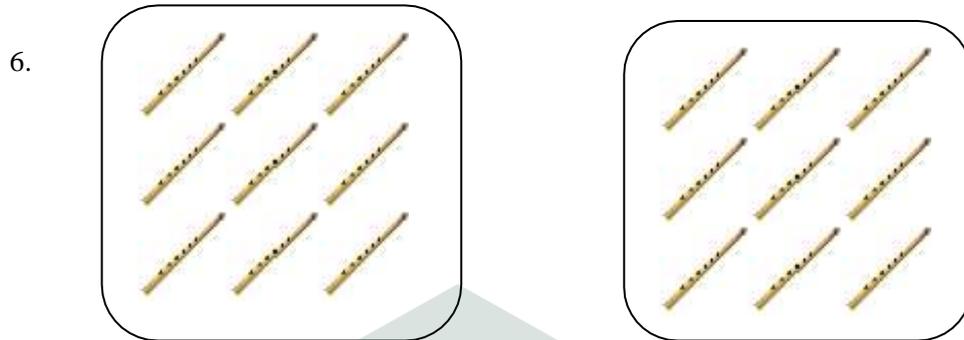
$$\dots + \dots + \dots = \dots$$

5.



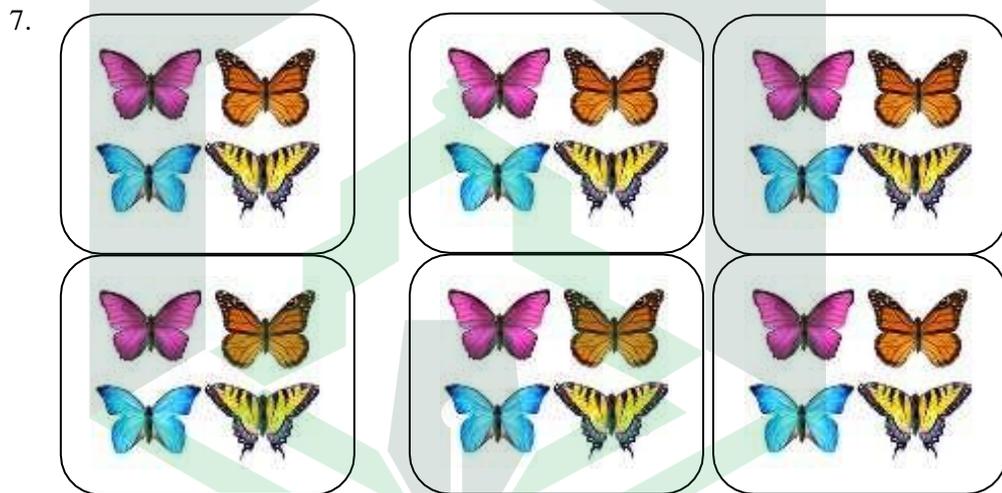
Ada berapa banyak nanas dalam kotak?

$$\dots + \dots + \dots + \dots = \dots$$



Ada berapa banyak seruling yang ada di dalam kotak?

$$\dots + \dots = \dots$$



Ada berapa kupu-kupu yang ada di dalam kotak?

$$\dots + \dots + \dots + \dots + \dots + \dots = \dots$$

8. Ada 4 keranjang di atas meja. Tiap keranjang berisi 6botol. Berapa jumlah botolseluruhnya?

**Lampiran 3****KUNCI JAWABAN POSTTEST**

1.  $6 + 6 + 6 + 6 + 6 = 30$

2.  $7 + 7 + 7 + 7 = 28$

3.  $5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 = 40$

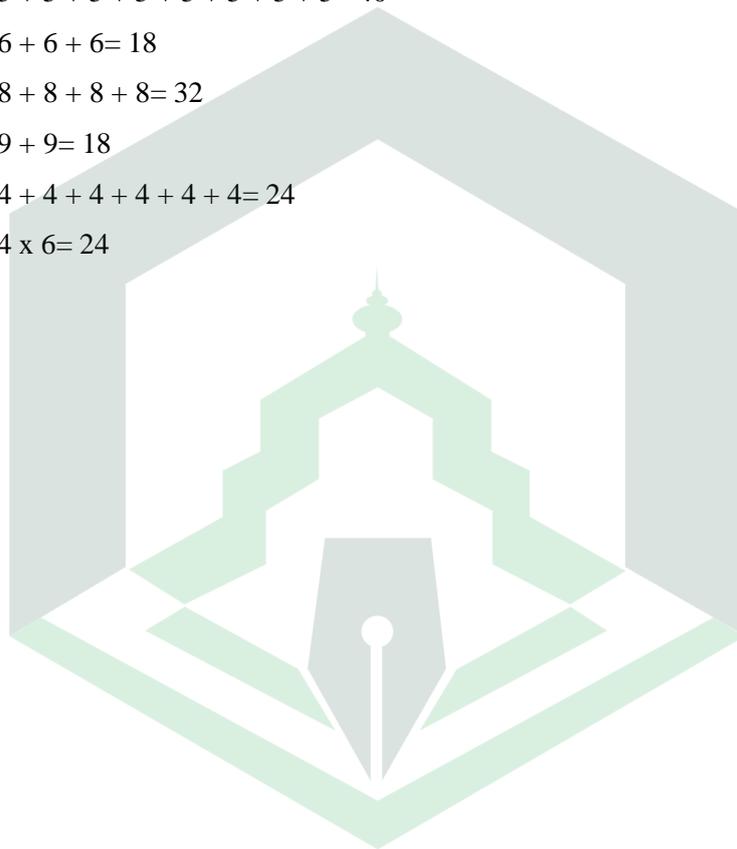
4.  $6 + 6 + 6 = 18$

5.  $8 + 8 + 8 + 8 = 32$

6.  $9 + 9 = 18$

7.  $4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 = 24$

8.  $4 \times 6 = 24$

**IAIN PALOPO**

## Lampiran 4

**DAFTAR NILAI  
HASIL TES PRETEST KELOMPOK KONTROL  
KELAS II**

No	Nama siswa	Nilai
1.	Fairuz	60
2.	Delfi	60
3.	Nelfi sampe b.	80
4.	Masri	60
5.	Zainal	70
6.	Andri	60
7.	Jeri	60
8.	Ramadani rasdin	70
9.	Riko lembang	35
10.	Muh. Rahmat aslin takbi	35

**DAFTAR NILAI  
HASIL TES PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN  
KELAS II**

No	Nama siswa	Nilai
1.	Fairuz	60
2.	Delfi	40
3.	Nelfi sampe b.	80
4.	Masri	60
5.	Zainal	40
6.	Andri	60
7.	Jeri	60
8.	Ramadani rasdin	60
9.	Riko lembang	60
10.	Muh. Rahmat aslin takbi	40

**DAFTAR NILAI  
HASIL TES POSTEST KELOMPOK KONTROL  
KELAS II**

No	Nama siswa	Nilai
1.	Fairuz	70
2.	Delfi	60
3.	Nelfi sampe b.	80
4.	Masri	60
5.	Zainal	65
6.	Andri	60
7.	Jeri	60
8.	Ramadani rasdin	70
9.	Riko lembang	60
10.	Muh. Rahmat aslin takbi	60

**DAFTAR NILAI  
HASIL TES POSTES KELOMPOK EKSPERIMEN  
KELAS II**

No	Nama siswa	Nilai
1.	Amel	80
2.	Asdar pangiu	85
3.	Innal karusisi	70
4.	Muh. Khattab	100
5.	Nurul fatia	65
6.	Patma	70
7.	Pera	80
8.	Putri	85
9.	Resti	80
10.	Marin	85

## Lampiran 5

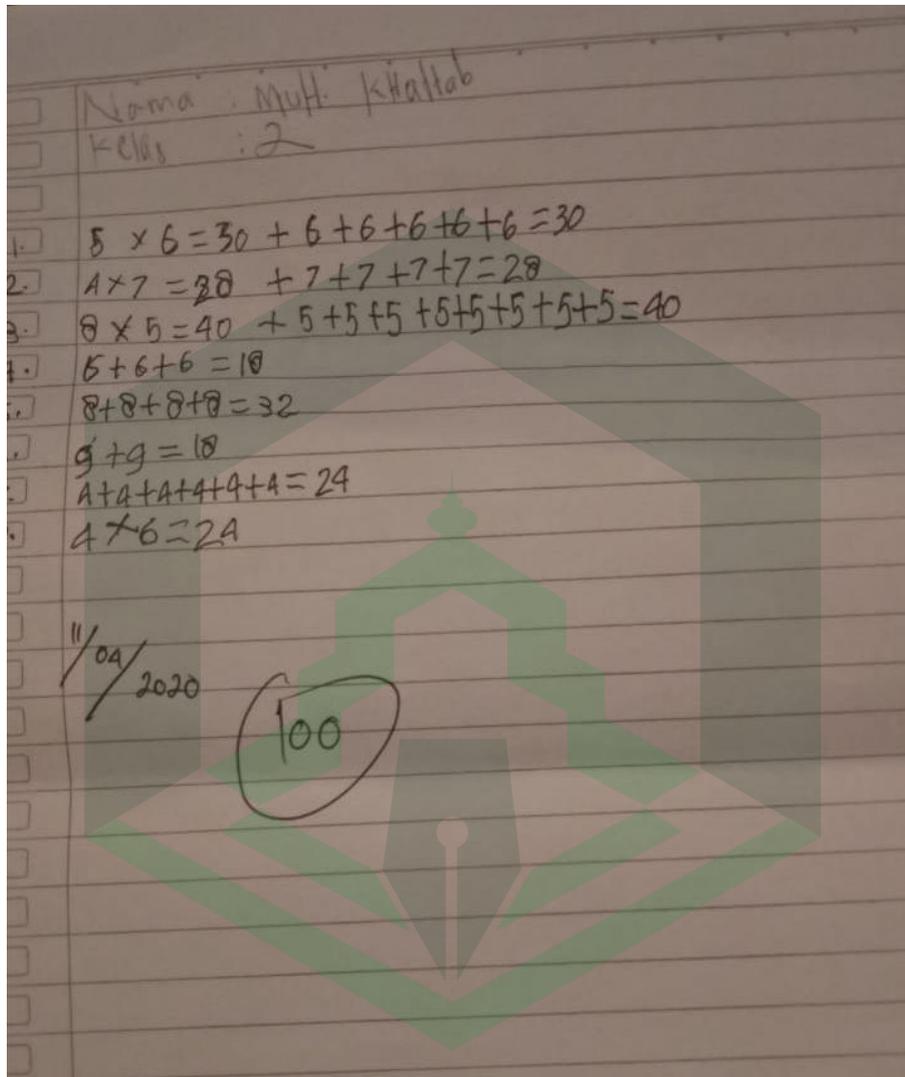
### Dokumentasi Proses Belajar Mengajar



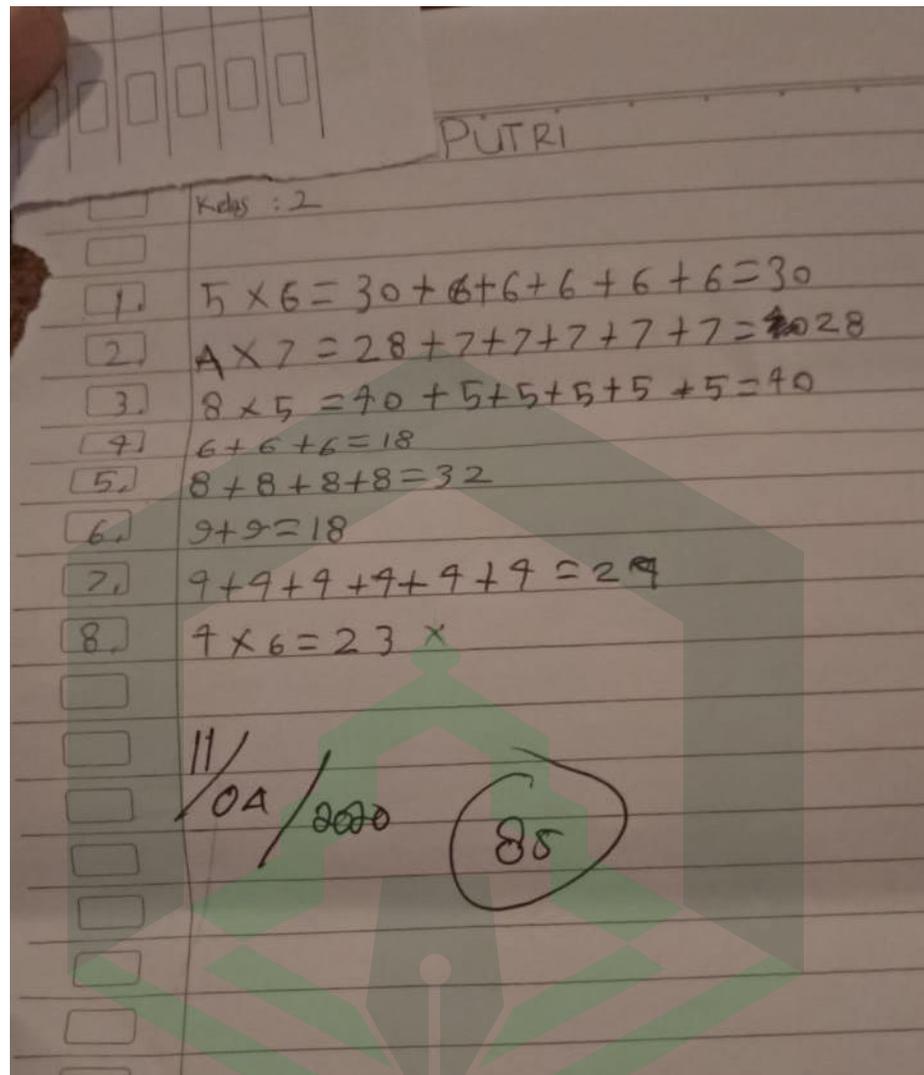


## Lampiran 7

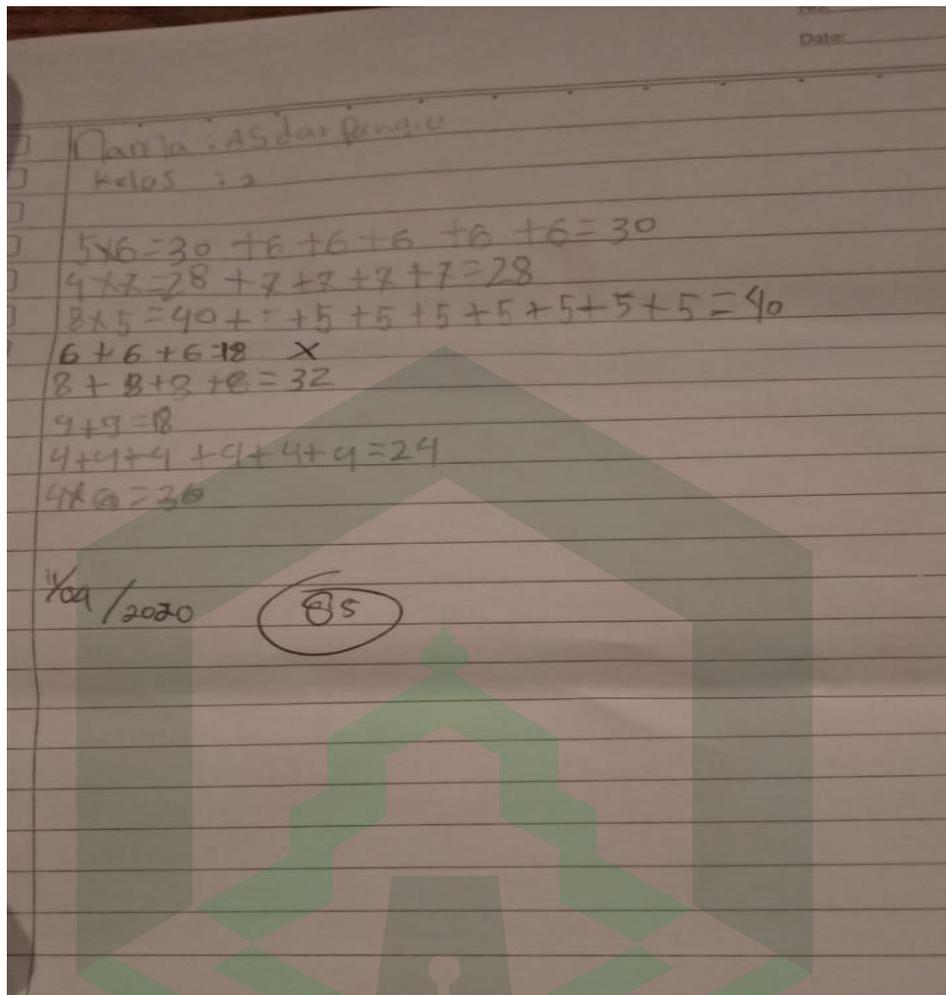
## Dokumentasi Hasil Belajar



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



**IAIN PALOPO**